

**PENANAMAN BUDI PEKERTI DALAM MATA PELAJARAN
AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH TSANAWIYAH PGRI
DONOMULYO KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI



Oleh :

Endang Resturina

NIM : 13110074

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Juli, 2017

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENANAMAN BUDI PEKERTI DALAM MATA PELAJARAN AKIDAH
AKHLAK DI MADRASAH TSANAWIYAH PGRI DONOMULYO
KABUPATEN MALANG**

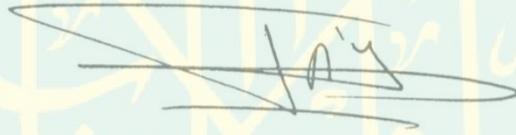
SKRIPSI

Oleh :

Endang Resturina

13110074

Telah di setujui oleh :
Dosen Pembimbing



H. Triyo Supriyatno, M.Ag., Ph. D

NIP. 197004272000031001

Malang, 31 Mei 2017

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M.Ag

NIP. 197208222002121001

HALAMAN PENGESAHAN

**PENANAMAN BUDI PEKERTI DALAM MATA PELAJARAN AKIDAH
AKHLAK DI MADRASAH TSANAWIYAH PGRI DONOMULYO
KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Di persiapan dan di susun oleh

Endang Resturina (13110074)

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 2 Oktober 2017 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Panitian Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Mujtahid, M.Ag
NIP. 19750105200501 1003

:

Sekretaris Sidang
Triyo Supriyatno, M.Ag, Ph.D
NIP. 19521110198303 1004

:

Pembimbing
Triyo Supriyatno, M.Ag, Ph.D
NIP. 19521110198303 1004

:

Penguji Utama
Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag
NIP. 19700427200003 1001

:

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817199803 1003

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim.....

Dari semua yang telah kau tetapkan, hidupku dalam tangan-Mu dan takdir-Mu Dan Rencana indah yang telah Kau siapkan, bagi masa depanku yang penuh harapan Dengan iringan doa dan rasa syukurku kepada Allah SWT kini kupersembahkan skripsi ini sebagai ungkapan terima kasihku untuk semua orang yang telah berjasa dalam hidupku.

Untuk Bpk. Tulam Efendy Ibu Ida Raya, yang dengan sabar dan tak kenal lelah memberikan kasih sayang, pengarahan, pengorbanan yang tiada ternilai, serta doa yang terucap setiap hari.

Untuk adikku tersayang Sultan Sakha Alana yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, serta motivasi selama ini.

Untuk Teman-teman seperjuangan dalam kebahagiaan maupun kesedihan dalam menggali beribu ilmu pengetahuan di kampus UIN Malang tercinta, teman-teman PAI 2013, keluargaku di SR Unit UIN Malang, dan saudara-saudaraku di PP. Darul Ulum Al-Fadholi, serta keluarga besar di Asrama Al-hijrah, serta keluarga Lm 4 yang selama ini memberikan semangat, do'a serta dukungannya. Terimakasih tiada terhingga untuk mereka semua. Kembali ketitik sebelumnya Ku berpasrah diri dan bertawakal kepada-Nya, hanya kepada-Nya Dengan niat yang lurus, ikhlas dan berani bermimpi dan rasa kasih sayang ini yang membuatku sangat bersemangat yang mengalahkan rasa takut di hatiku ini Akhir kata, Diriku tiada apa-apa tanpa mereka dan sujud syukurku pada-Mu ya Rabb.

Alhamdulillahilabbil'amin....

MOTTO

Yang terbaik di antara kalian adalah mereka yang berakhlak paling mulia.¹



¹ Nabi Muhammad SAW

H. Triyo Supriyatno, M.Ag., Ph. D
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Endang Resturina
Lamp :6 (Enam) Exemplar

Malang, 31 Mei 2017

Yang terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
Di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

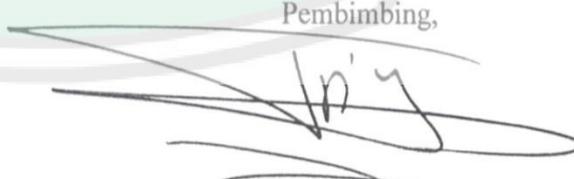
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa di bawah ini :

Nama : Endang Resturina
NIM : 13110074
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penanaman Budi Pekerti dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah PGRI Donomulyo Kabupaten Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak di ajukan untuk diujikan. Demikian, mohon di maklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing,



H. Triyo Supriyatno, M.Ag., Ph. D
NIP. 197004272000031001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis di acu dalam naskah ini dan di sebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 31 Mei 2017

Yang membuat pernyataan,



Endang Resturina

NIM. 13110074

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji syukur “*Alhamdulillah*” marilah kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan segala nikmat dan karunia-Nya, sehingga pada saat ini, kita sebagai umat Muslim masih bisa diberikan kesempatan untuk menghirup udara segar dengan adanya nikmat Islam dan Iman.

Shalawat berangkaian *salam* tak lupa kami haturkan atas baginda Rasul, Muhammad SAW. Nabi akhir zaman, Sang pembawa cahaya kebenaran dengan datang nya Islam sebagai Agama yang diagung-agungkan dan diridhoi oleh Allah SWT.

Alhamdulillahirobbil’alamin, ketika peneliti merasa lelah dan tak berdaya dari usaha yang sepertinya sia-sia. Ketika peneliti berpikir bahwa peneliti sudah mencoba segalanya dan tidak hendak berbuat apalagi. Tanpa kasih sayang dan Ridho dari-Nya, penulis tidak akan memiliki kekuatan dan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penanaman Budi Pekerti dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MadrasahTsanawiyah PGRI Donomulyo Kabupaten Malang” dengan baik.

Saya sadar dan mengetahui bahwa skripsi yang disusun ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itulah kami sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat mendukung demi pembelajaran untuk kedepannya.

Malang, 24 Mei 2017

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = <u>h</u>	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أى = ay

أُو = û

إِى = î

DAFTAR TABEL

Daftar Tabel 1. 1 Orisinal Penelitian

Tabel 4. 1 Struktur Organisasi Komite Mts PGRI Donomulyo

Tabel 4. 2 Daftar Data Guru di Mts PGRI Donomulyo

Tabel 4. 3 Data Gaji Wali Siswa

Tabel 4. 4 Contoh Pelanggaran Siswa

Tabel 4. 5 Pelanggaran Rambut Panjang Bulan April

Tabel 4. 6 Nama TPQ

Tabel 4. 7 Metode pembelajaran SKI

Tabel 4. 8 Pemenang Lomba

Tabel 4. 9 Contoh absesni sholat siswa

Tabel 4. 10 Format Penilaian

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Guru memotong rambut siswa yang panjang

Gambar 2. Kegiatan siswa saat mengaji di luar sekolah

Gambar 3. Kegiatan siswa saat sholat dhuhur berjamaah

Gambar 4. Buku Point Siswa

Gambar 5. Guru menyampaikan materi-materi Agama di dalam kelas

Gambar 6. Belajar sambil bermain

Gambar 7. Kegiatan lomba mengaji

Gambar 8. Masjid sekolah



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Bukti Konsultasi
- Lampiran II : Surat Izin Penelitian
- Lampiran III : Draft Penelitian
- Lampiran IV : Transkrip Wawancara
- Lampiran V : Daftar Gambar
- Lampiran VI : Biodata Siswa



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR ISI	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
مستخلص البحث	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Penegasan Istilah	8
E. Penelitian Terdahulu	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan Budi Pekerti	11
1. Pengertian Pendidikan Budi Pekerti	11

2. Pendidikan Budi Pekerti.....	21
3. Tujuan Pendidikan Budi Pekerti	27
4. Fungsi Pendidikan Budi Pekerti.....	28
5. Materi Pendidikan Budi Pekerti	29
6. Strategi Penerapan Budi Pekerti.....	30
B. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak.....	34
1. Pengertian Pelajaran Aqidah Akhlak	34
2. Tujuan Pelajaran Akidah Akhlak	35
3. Ruang Lingkup Pelajaran Akidah Akhlak	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
B. Kehadiran Peneliti.....	39
C. Sumber Data.....	39
D. Lokasi Penelitian.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Analisis Data	43
G. Pengecekan Keabsahan Data	43
H. Tahap-Tahap Penelitian	45
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Kondisi Objektif MTs PGRI Donomulyo Kabupaten Malang	
1. Sejarah Singkat Madrasah Tsanawiyah PGRI Donomulyo Kabupaten Malang	47
2. Letak Geografis.....	48
3. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah PGRI Donomulyo Kabupaten Malang	48
4. Tujuan Madrasah Tsanawiyah PGRI Donomulyo Kabupaten Malang	49
5. Struktur Organisasi Komite Madrasah Tsanawiyah PGRI Donomulyo Kabupaten Malang	49

6. Data Guru Madrasah Tsanawiyah PGRI Donomulyo Kabupaten Malang	50
B. Paparan Data Penelitian.....	51
1. Keadaan Budi Pekerti di MTs PGRI Donomulyo.....	51
2. Evaluasi Penanaman Budi Pekerti dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs PGRI Donomulyo	57
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Budi Pekerti Siswa Madrasah Tsanawiyah PGRI Donomulyo Kabupaten Malang saat di Sekolah	70
B. Penerapan Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah PGRI Donomulyo Kabupaten Malang dalam Penanaman Budi Pekerti.....	75
1. Didalam Proses Pembelajaran.....	77
2. Diluar Proses Pembelajaran	79
3. Sarana dan Prasarana yang Mendukung	82
C. Evaluasi Penerapan Mata Pelajaran Akidah Akhlak sebagai Upaya Penanaman Budi Pekerti Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah PGRI Donomulyo Kabupaten Malang.....	83
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	85
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

Abstrak

Resturina, Endang. 2017. Penanaman Budi Pekerti Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah PGRI Donomulyo Kabupaten Malang. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, Triyo Supriyatno, M.Ag., Ph. D

Kata Kunci : Akidah Akhlak, Budi Pekerti Islami

Saat ini masyarakat Indonesia telah mengalami berbagai ketimpangan pendidikan. Budaya yang cenderung negatif akan mempengaruhi tingkah laku mereka, misalnya kurangnya kesopanan terhadap guru dan orang tua. Adanya pengaruh perkembangan zaman tidak menutup kemungkinan bagi siswa-siswi Mts PGRI Donomulyo untuk melanggar kedisiplinan. Disini lah, peran Pendidikan Agama Islam untuk membentuk perilaku siswa.

Adapun tujuan di lakukannya penelitian ini adalah untuk : (1) mengetahui Budi Pekerti di Mts PGRI Donomulyo, (2) mengetahui pembinaan Penanaman Budi Pekerti dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Mts PGRI Donomulyo, dan (3) Mengetahui evaluasi penanaman Budi Pekerti dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Mts PGRI Donomulyo

Untuk mencapai tujuan di atas, di gunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Instrument kunci adalah peneliti itu sendiri, dan tehnik pengumpulan data yang di gunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data analisis dengan cara mereduksi data yang tidak relevan, memaparkan data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Budi Pekerti siswa di Mts PGRI Donomulyo sudah dikatakan baik, di buktikan dengan sedikitnya yang melakukan pelanggaran dan sopan santun mereka terhadap pendidik, (2) Pembinaan Budi Pekerti di sesuaikan dengan visi dan misi di sekolah. Pembinaan di lakukan awali dengan guru memberikan motivasi pembinaan penanaman Budi Pekerti dengan berbagai metode, seperti ceramah, diskusi materi, dan cerita kisah teladan yang dapat di ambil ibrah nya, (3) Hasil penanaman Budi Pekerti dalam Pendidikan Agama Islam sudah cukup baik, hal ini dibuktikan dengan sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, sholat jum'at di masjid sekolah, pembacaan do'a dan Asmaul Husnahsebelum pembelajaran di mulai.

ABSTRACT

Resturina, Endang. 2017. The Implementation of Moral in Aqidah Akhlak Subject in Islamic Junior High School PGRI Donomulyo Kabupaten Malang. Thesis. Islamic Education Department of Tarbiya and Teacher Training Faculty in Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: H. Triyo Supriyatno, M.Ag., Ph. D

Keywords: Aqidah Akhlak, Islamic Moral

Recently, Indonesian people have through many inequality education conditions. The negative culture will affect their manner, for instance lack of politeness toward teachers and parents. The influence of era development cannot stop the possibility for students in Mts PGRI Donomulyo to cross the rules. Here begins the role of Islamic Education for building students' manners.

The objectives of this research are: (1) to know the moral in Mts PGRI Donomulyo, (2) to know the implementation of moral in the teaching of Islamic Education in Mts PGRI Donomulyo, and (3) to know the evaluation of moral implementation in Islamic Education teaching in Mts PGRI Donomulyo.

To reach those objectives, qualitative approach with descriptive qualitative research type is used. The key instrument is the researcher herself. The data collection techniques used are observation, interview, and documentation. The data analysis is done by reducing the irrelevant data, data display, and data conclusion.

The result shows that: (1) Students' morals in Mts PGRI Donomulyo is considered well by looking at the low violation and high politeness for the teachers, (2) Moral education is adjusted with school's vision and mission. The education is started by teacher giving motivation of moral implementation in several methods like lecturing, material discussion, and storytelling of many model characters, (3) Evaluation of Islamic Education in Mts PGRI Donomulyo, Malang Regency as an effort of implementing and building well moral which is shown in their daily life in school. It can be seen from the graduate of Mts PGRI Donomulyo, Malang Regency who are more excellent in society, such as in religious activities.

Translator, Fitrana Harintama, M.Pd. NIPT: 20120901 2 278	Date, 12 December 2017	Head of the Language Center, Dr. H. M. Abdul Hamid, MA NIP: 19732011998031007
---	----------------------------------	--

مستخلص البحث

إندانغ ريسثورينا. ٢٠١٧، غرس الأخلاق في مادة العقيدة والأخلاق بالمدرسة المتوسطة PGRI دونوموليو مالانج. البحث الجامعي. قسم التربية الإسلامية، كلية التربية والمعلمين بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: د. تريو سوفرياطنو الماجستير.

الكلمات الرئيسية: العقيدة والأخلاق، الأخلاق الإسلامية

وقد عانى الشعب الإندونيسي حاليا من عدم المساواة في التعليم. والثقافات التي مالت إلى السلبية ستؤثر على سلوكهم، مثل عدم احترام المعلمين وأولياء الأمور. وكان تأثير تطور الزمان قد يفتح مجال انتهاك الانضباط لدي الطلبة بالمدرسة المتوسطة PGRI دونوموليو مالانج. وفي هذه النقاط، يكون دور التربية الإسلامية في تشكيل سلوكهم.

وأما أهداف البحث كما يلي: (١) معرفة الأخلاق بالمدرسة المتوسطة PGRI دونوموليو مالانج. (٢) معرفة تمكين غرس الأخلاق بالمدرسة المتوسطة PGRI دونوموليو مالانج في تعليم التربية الإسلامية بالمدرسة المتوسطة PGRI دونوموليو مالانج، و (٣) معرفة تقييم غرس الأخلاق بالمدرسة المتوسطة PGRI دونوموليو مالانج في تعليم التربية الإسلامية بالمدرسة المتوسطة PGRI دونوموليو مالانج.

ولتحقيق الأهداف المذكورة أعلاه، استخدمت الباحثة منهج البحث الكيفي بنوع البحث الكيفي الوصفي. والأداة الرئيسية هي الباحثة نفسها، وطريقة جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلة والوثائق. وتحليل البيانات من خلال تحديد البيانات التي لاتناسب البحث، وعرضها والاستنتاج منها.

ودلت نتائج البحث على ما يلي: (١) اعتبرت أخلاق الطلبة بالمدرسة المتوسطة PGRI دونوموليو مالانج طيبة، والبيئة عليها هي قلة الطلبة القائمين بانتهاك الانضباط وعدم احترام المعلمين. (٢) غرس الأخلاق بالمدرسة المتوسطة PGRI دونوموليو مالانج وافق برؤية المدرسة ورسالتها. ويتم ذلك بدءا من المعلم الذي قام بغرسه بأساليب مختلفة؛ مثل المحاضرة ومناقشة المواد، والقصص المتخذة اعتباراتها، (٣) تقييم التربية الإسلامية بالمدرسة المتوسطة PGRI دونوموليو مالانج كمحاولة في غرس وتشكيل الأخلاق التي تظهر في حياتهم اليومية في المدرسة. بالإضافة إلى خريجي المدرسة المتوسطة PGRI دونوموليو مالانج أكثر امتيازا في المجتمع، مثل في الأنشطة الدينية (الحفلات، والمحاضرات الدينية وغيرها).

Penerjemah,	Tanggal	Validasi Kepala PPB,
M.Mubasysyir Munir, M.Pd NIPT:20140701 1 278		Dr. H. M. Abdul Hamid, MA NIP: 19730201 1998031007

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam setiap kehidupan. Sebagai wahana untuk membentuk manusia ideal, maka pendidikan tidak akan pernah terlepas dari kehidupan kita sehari-hari. Pentingnya nilai akhlak, moral serta budi luhur penting sekali bagi warga Indonesia. Di Madrasah Tsanawiyah PGRI Donomulyo ini siswa-siswinya wajib mengikuti sekolah Diniyah. Guna pembentukan Budi Pekerti mereka dan bekal untuk mereka juga pastinya.

Al-qur'an dan Hadist, menjadi dasar dalam pendidikan akhlak, karena kedua nya merupakan sistem moral yang bertitik pada ajaran Islam. Al-qur'an mengajarkan umatnya untuk berbuat baik dan menjauhi perbuatan buruk, karena Al-qur'an adalah firman Allah yang kebenarannya mutlak untuk diyakini, sedang hadist merupakan cerminan akhlak yang berupa perbuatan, ucapan, dan penetapan (taqirir) yang harus diikuti dan diteladani.

Firman Allah Q.S Al Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۖ

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah*”² (QS. Al-Ahzab:21)

² Al-qur'an dan Terjemahannya (Semarang: Penerbit Cv AS-Syifa', 1999)

Dan diriwayatkan dari Ibnu Majah “*Mencari ilmu adalah kewajiban setiap muslim*”. Hadist tersebut menunjukkan bahwa Islam mewajibkan kepada seluruh pemeluknya untuk mendapatkan pengetahuan. Yaitu kewajiban bagi mereka untuk menuntut ilmu pengetahuan. Islam menekankan akan pentingnya pengetahuan dalam kehidupan manusia. Karena tanpa pengetahuan niscaya manusia akan berjalan mengarungi kehidupan ini bagaikan orang tersesat, yang implikasinya akan membuat manusia semakin terlunta-lunta kelak di akhirat.³

Dalam kegiatan pendidikan, sasaran yang di harapkan akan menjadi orang dewasa adalah anak didik. Mereka menjadi tumpuan harapan agar menjadi manusia yang utuh, manusia yang bersusila dan bermoral, bertanggung jawab bagi kehidupan, baik bagi dirinya maupun masyarakat⁴.

Suatu negara bisa runtuh karena pejabat dan sebagian rakyatnya berperilaku tidak bermoral. Oleh karena itu Pendidikan Budi Pekerti ditanamkan sejak dini dalam diri anak.

"Setiap anak berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia."

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka pendidikan tidak hanya mengajarkan berbagai macam ilmu pengetahuan dan keterampilan tetapi juga harus mengajarkan nilai-nilai keutamaan yang diperlukan dalam kehidupan masyarakat dan membiasakan anak dengan berbagai macam kesopanan serta

³Al-Qardawi, Yusuf. *Sunnah, Ilmu Pengetahuan dan Peradaban*. Terj. Abad Badruzzaman. PT Tiara Wacana. Yogyakarta. 2001.

⁴Uyoh Sadulloh, *pedagogik Ilmu Mendidikan*, Bandung : Alfabeta, 2010 hlm. 135

mempersiapkan mereka untuk menjalani kehidupan yang penuh dengan kesucian dan kejujuran.⁵

Hal ini sejalan dengan apa yang dimanfaatkan pemerintahan yang tertulis ditujukan pendidikan nasional, yaitu mengembangkan manusia Indonesia sesuai dengan fitrahnya untuk menjadi pribadi beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang baik, demokratis, menjunjung tinggi HAM (Hak Asasi Manusia), menguasai ilmu teknologi dan seni, memiliki kesehatan jasmani dan rohani, memiliki keterampilan hidup yang berharkat dan bermanfaat, memiliki kepribadian yang mantap dan mandiri serta memiliki tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan agar mampu mewujudkan kehidupan bangsa yang cerdas⁶.

Di Indonesia sendiri Pendidikan Budi Pekerti masih dalam persimpangan jalan. Tidak sedikit orang yang mengidealkan Pendidikan Budi Pekerti tetapi kenyataannya masih banyak masalah yang dihadapi bangsa. Sementara itu, disusunnya mata pelajaran Budi Pekerti dalam Akidah Akhlak yang diajarkan di sekolah, pembelajarannya masih tetap cenderung mengarah pada satu ranah kognitif saja. Terlebih dengan masuknya muatan mata pelajaran teknologi dan informasi yang dipelajari, Pendidikan Budi Pekerti ini telah banyak ditinggalkan oleh sekolah.

Dampak globalisasi yang terjadi saat ini membawa masyarakat Indonesia melupakan Budi Pekerti tersebut. Padahal Pendidikan Budi Pekerti

⁵Athiyah al Abrasy, *Education in Islam* TRAN Ismail Carmini, (Kairo : The Supreme Council For Islamic Affair, 1967), hlm. 11

⁶Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung, Citra Umbara, 2003) hlm. 7

merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini. Dari berbagai peristiwa saat, mulai dari kasus Gayus Tambunan, Jessica Humala Wongso, Kanjeng Dimas. Peristiwa tersebut menunjukkan bahwa betapa minimnya akhlak mereka terhadap sesama maupun bangsa Indonesia ini.

Banyak faktor yang menyebabkan runtuhnya karakter bangsa Indonesia. Diantaranya adalah pendidikan. Pendidikan merupakan mekanisme Institusional yang akan mengakselerasikan pembinaan bangsa dan juga berfungsi sebagai arena mencapai berbagai hal dalam pembinaan karakter bangsa . Hal ini sesuai dengan UU tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional bab II pasal 3 yang menyatakan bahwa :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁷

Pendidikan harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat.⁸

Akhlak mulia merupakan aspek yang sangat penting dalam mendidik anak maupun peserta didik. Tanpa Budi Pekerti seseorang dengan mudah melakukan sesuatu apapun yang dapat menyakiti atau menyengsarakan orang

⁷Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung, Citra Umbara, 2003) hlm. 64

⁸Akhmad Sudrajat, 2010, *Tentang Pendidikan Karakter*.

lain. Oleh karena itu, kita perlu membentuk Budi Pekerti untuk mengelola diri dari hal negatif. Akhlak yang terbangun diharapkan akan mendorong setiap manusia untuk mengerjakan sesuatu sesuai dengan hatinya.⁹

Upaya Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter peserta didik yang positif sangat memerlukan ketabahan, ketelatenan dan keuletan, serta keteladanan. Guru harus bisa menjadi teladan yang baik bagi muridnya, dengan keteladanan tersebut menentukan keberhasilan dalam mempersiapkan dan membentuk sikap, perilaku, moral, spiritual dan sosial anak. Hal ini karena pendidikan adalah contoh terbaik dalam pandangan anak yang akan ditirunya dalam segala hal disadari maupun tidak. Bahkan jiwa dan perasaan seorang anak sering menjadi suatu gambaran pendidikannya, baik dalam ucapan maupun perbuatan, materiil maupun spiritual, diketahui atau tidak diketahui.¹⁰

Kompetensi guru dalam pembinaan Budi Pekerti peserta didik sangatlah penting sehingga Allah SWT menjadikannya sebagai tugas yang diemban oleh Rasulullah Saw. Hal tersebut sesuai dengan Firman Allah bahwa tugas seorang Rasul adalah juga sebagai seorang guru.

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ ءَايَاتِهِ
وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿١٦٤﴾

⁹Furqon Hidayatullah, 2010, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, Surakarta: Yuma Pustaka, hlm. 2

¹⁰Raharjo, dkk, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Pokok Klasik dan Kontemporer*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999) hlm. 66

Artinya : “Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab dan Al Hikmah. Dan sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata. (Ali Imran 164)”

Dalam kasus demikian, pemerintah juga harus ikut serta memajukan pendidikan akhlak di Indonesia, tak hanya usaha dari sebelah pihak saja. Hal ini sesuai dengan UUD bab IV yang berbunyi “Hak dan kewajiban warga negara orang tua, masyarakat, dan pemerintah”.

Bagian kesatu (Hak dan kewajiban Warga Negara), pasal 5 yaitu: (1) Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. (2) Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus. (3) Warga negara di daerah terpencil atau terbelakang serta masyarakat adat yang terpencil berhak memperoleh pendidikan khusus. (4) Warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus. (5) Setiap warga negara berhak mendapat kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat.

Pasal 6, yaitu: (1) Setiap warga negara yang berusia 7-15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar. (2) Setiap warga negara bertanggung jawab terhadap keberlangsungan penyelenggaraan pendidikan.

Bagian Kedua (Hak dan Kewajiban Orang Tua), pasal 7 yaitu: (1) Orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya. (2) Orang

tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya.

Bagian ketiga (Hak dan Kewajiban Masyarakat), Pasal 8 yaitu: Masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan.

Pasal 9, Masyarakat berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan.

Bagian keempat (Hak dan Kewajiban Pemerintah dan Pemerintahan daerah), pasal 10 yaitu pemerintah dan pemerintahan daerah berhak mengarahkan, membimbing, membantu, dan mengawal penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pasal 11 yaitu: (1) Pemerintah dan pemerintahan daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi. (2) pemerintah dan pemerintahan daerah wajib menjamin tersedianya dana guna terselenggaranya pendidikan bagi warga negara yang berusia 7-15 tahun.

Mengingat pentingnya Pendidikan Budi Pekerti dan membangun Sumber Daya Manusia (SDM) yang kuat, maka disini peneliti tertarik untuk menganalisis pendidikan akhlak sesuai judul peneliti **Penanaman Budi Pekerti dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah PGRI Donomulyo Kabupaten Malang.**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana keadaan Budi Pekerti di Madrasah Tsanawiyah PGRI Donomulyo Kabupaten Malang?
2. Bagaimana Penanaman Budi Pekerti dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah PGRI Donomulyo Kabupaten Malang?
3. Bagaimana evaluasi Penanaman Budi Pekerti dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah PGRI Donomulyo Kabupaten Malang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Mengetahui keadaan Budi Pekerti di Madrasah Tsanawiyah PGRI Donomulyo Kabupaten Malang.
2. Mengetahui Penanaman Budi Pekerti dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah PGRI Donomulyo Kabupaten Malang.
3. Mengetahui evaluasi Penanaman Budi Pekerti dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah PGRI Donomulyo Kabupaten Malang.

D. Penegasan Istilah

Adapun Definisi istilah dalam penelitian ini adalah :

Penanaman : Menurut Megawangi Pelaksanaan, penerapan.

Budi Pekerti : Menurut Haidar adalah usaha sadar yang dilakukan dalam rangka menanamkan atau mengimplementasikan nilai-nilai moral kedalam sikap dan perilaku peserta didik agar

memiliki sikap dan perilaku yang luhur (akhlakul karimah) dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam berinteraksi dengan Tuhan, dengan sesama manusia maupun dengan alam atau lingkungan.

Akidah Akhlak : Akidah Akhlak yang diajarkan pada Madrasah Tsanawiyah memuat tentang upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT.

E. Penelitian Terdahulu

Daftar Tabel 1. 1 Orisinal Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi), Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinal Penelitian
1.	Husnul Khotimah, Upaya Meningkatkan Budi Pekerti Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Siswa Kelas XI SMA Kepanjen, 2013	Membahas tentang pendidikan Budi Pekerti	Pendidikan Budi Pekerti melalui bimbingan kelompok	Pendidikan Budi Pekerti melalui bimbingan kelompok, siswa membentuk kelompok dan Guru sebagai supervisor.
2.	Nitasari, Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam meningkatkan Religiusitas untuk mencegah kenakalan remaja karena pengaruh moderanisasi pada kelas VII di MTs Darul Mursyid, 2015	Membahas tentang pendidikan Budi Pekerti	pendidikan Budi Pekerti di MTs Darul Mursyid ini diprogramkan dalam program kurikuler, non kurikuler, dan ekstra kurikuler.	Pendidikan Budi pekerti ini di implementasi-kan ke dalam akhlak kepada Allah Swt. Akhlak kepada sesama dan akhlak kepada lingkungan.

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi), Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinal Penelitian
3.	Muh Yunus, Upaya Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Budi Pekerti dan Prestasi Belajar Pkn melalui Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Think Pair Share pada Siswa Kelas IV SDN Srumbung 2 Magelang, 2014	Pendidikan Budi Pekerti	Pendidikan Budi Pekerti melalui Cooperative Learning	Menanamkan konsep kebaikan pada anak, menggunakan cara yang membuat anak memiliki alasan atau keinginan berbuat baik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pendidikan Budi Pekerti

1. Pengertian Pendidikan Budi Pekerti

a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan diartikan sebagai usaha yang dilakukan oleh manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai di masyarakat dan kebudayaan. Istilah Pendidikan atau paedagogie berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Pendidikan juga bisa diartikan usaha yang dijalankan oleh seorang atau kelompok agar orang lain menjadi dewasa atau mencapai tingkat atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti menta.¹¹ Dalam Al-Qur'am juga di jelaskan sebagai berikut :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Allah akan meninggikan orang-orang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan*¹²“(QS. Al -Mujadalah: 11)

¹¹Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta PT Raja Grafindo Persada, 2009) hlm. 1

¹² Al-qur'an dan Terjemahannya (Semarang: Penerbit Cv AS-Syifa', 1999)

Ada berbagai ragam makna rumusan pendidikan yang telah dikemukakan oleh para pakar sesuai dengan sudut pandang dan konteks penggunaan masing-masing rumusan tersebut. Pendidikan (*education*) dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa Latin “*educare*” berarti memasukkan sesuatu.¹³

Dalam konsteks ini, istilah pendidikan dapat dimaknai sebagai proses menanamkan nilai-nilai tertentu ke dalam kepribadian anak didik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pendidikan dimaknai sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam suatu usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran itu sendiri”.

Dalam konteks formal, makna pendidikan sebagaimana tertulis dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal I adalah:

"Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara".¹⁴

Dalam konteks filsafat, Driyarkoro (Madya Ekosusilo & Kasihadi, 1989) mengemukakan bahwa pendidikan pada dasarnya adalah usaha untuk “*memanusiawikan manusia*”. Dalam konteks tersebut pendidikan tidak dapat dimaknai sekedar membantu

¹³(Hasan Langgulung, 1988: 4).

¹⁴Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal I

pertumbuhan secara fisik saja, tetapi juga keseluruhan perkembangan pribadi manusia dalam konteks lingkungan manusia yang memiliki peradaban.

Pendidikan ditinjau dari sudut pandang masyarakat menurut

Hasan Langgulung berarti :

“Pewarisan kebudayaan dari generasi tua kepada generasi muda, agar hidup masyarakat tetap berkelanjutan. Atau dengan kata lain, masyarakat mempunyai nilai-nilai budaya yang ingin disalurkan dari generasi ke generasi agar identitas masyarakat tersebut tetap terpelihara”

Pandangan Hasan Langgulung tersebut sesuai dengan makna pendidikan yang diungkapkan oleh Kneller yang memaknai pendidikan sebagai proses pewarisan budaya.

“Education is the process by which society, through schools, colleges, universities, and other institutions, deliberately transmits its cultural heritage - its accumulated knowledge, value, and skill from one generation to another”

Dengan kata lain, pendidikan merupakan proses dimana masyarakat melalui sekolah-sekolah, perguruan tinggi, universitas, dan institusi lain dengan sengaja mewariskan warisan budayanya yakni berupa akumulasi pengetahuan, nilai, dan ketrampilan dari generasi ke generasi yang lain. Hal senada juga diungkapkan oleh

Laska bahwa:

“Education is one of the most important activities in which human beings engage. It is by means of the educative process and its role in transmitting the cultural heritage from one generation to the next that human societies are able to maintain their existence”.

Artinya pendidikan merupakan salah satu aktivitas yang paling utama yang melibatkan tubuh manusia. Pendidikan merupakan sarana proses mendidik dan perannya di dalam mewariskan warisan budaya dari satu generasi kepada generasi berikutnya sehingga masyarakat manusia bisa memelihara keberadaan mereka¹⁵.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa lembaga pendidikan sekolah pada dasarnya merupakan salah satu harapan masyarakat (sebagai wakil orang tua) untuk mewariskan atau menanamkan nilai-nilai moral atau budi pekerti yang bersumber pada norma, etika, tradisi budaya yang dianutnya kepada generasi mereka. Oleh karena itu bagi masyarakat, lembaga Pendidikan disamping diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berfikir dan ketrampilan hidup, juga diharapkan mampu mewariskan nilai-nilai budaya luhur kepada anak didiknya. Sesuai dengan firman Allah sebagai berikut :

وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ ۖ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ ﴿٤٣﴾

Artinya : “Dan perumpamaan-perumpamaan ini kami buat untuk manusia; dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu” (QS Al-Ankabut: 43)

Ilmu pengetahuan adalah sebuah hubungan antara panca indera, akal, dan wahyu. Dengan panca indera dan akal manusia bisa menilai sebuah kebenaran (etika) dan keindahan (estetika). Karena dua hal ini adalah piranti utama bagi manusia untuk mendapatkan

¹⁵Laska (1976: 3),

pengetahuan. Namun disamping memiliki kelebihan, piranti ini memiliki kekurangan. Sehingga keduanya masih membutuhkan penolong untuk menunjukkan tentang hakikat suatu kebenaran, yaitu Wahyu. Dan dengan Wahyu manusia dapat memahami posisinya sebagai *khalifah fil ardh*. Tentunya semua itu tak lepas dari pendidikan¹⁶. Dengan pendidikan manusia memiliki potensi untuk mengetahui, memahami apa yang ada di semesta ini serta mampu mengkolerasikan antara fenomena yang satu dan fenomena yang lainnya. Karena manusia yang disamping memiliki kelebihan indera, manusia juga diberi kelebihan akal. Dan dengan inderanya dia mampu memahami apa yang tampak dan dengan hatinya dia mampu memahami apa yang tidak nampak.

Manusia berpotensi mengetahui rahasia Alam Raya. Ada nya potensi itu, dan tersedianya lahan yang diciptakan oleh Allah serta ketidakmampuan alam raya membangkang terhadap perintah dan hukum-hukum Tuhan, menjadikan ilmuwan memperoleh kepastian mengenai hukum-hukum alam. Karenanya, semua itu mengantarkan manusia berpotensi untuk memanfaatkan alam yang telah ditundukkan Tuhan.¹⁷ Namun disisi lain manusia juga memiliki nafsu yang cenderung mendorong manusia untuk menuruti keinginannya. Nafsu jika tidak terkontrol maka yang terjadi adalah keinginan yang tiada akhirnya. Nafsu juga tidak jarang menjeremus-kan manusia dalam

¹⁶Al-Qardawi, Yusuf. *Sunnah, Ilmu Pengetahuan dan Peradaban*. Terj. Abad Badruzzaman. PT Tiara Wacana. Yogyakarta. 2001

¹⁷M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung : Mizan, 2001) Hlm. 442

lembah kenistaan Al-qur'an menandakan bahwa umat Islam adalah umat terbaik, yang mampu menciptakan lingkungan yang baik, kondusif, yang bermanfaat bagi seluruh alam. Karena sebaik-baiknya manusia adalah yang bermanfaat bagi manusia lainnya. Terdapat juga dalam Al-qur'an surat Ali Imron ayat 110 di sebutkan :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya : “ *Kamu adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menuruh kepada ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar , dan beriman kepada Allah SWT (QS. Ali - Imron : 110)*

b. Pengertian Budi Pekerti

Dalam bahasa Sansekerta Budi Pekerti berarti tingkah laku, atau perbuatan yang sesuai dengan akal sehat. Yaitu perbuatan yang sesuai dengan nilai-nilai, moralitas masyarakat yang terbentuk sebagai adat istiadat.¹⁸

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَبِيمِ وَالْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ
الْمُحْسِنِينَ ﴿١٣٤﴾

Artinya : “ *(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan” (QS. Ali-Imran : 134)*

¹⁸Sutardjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Aktif* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013) hlm. 55

Budi sering diartikan sebagai nalar, pikiran, akal inilah yang membedakan manusia dan hewan. Budi inilah yang mempersatukan kita semua sebagai manusia, entah mereka itu dari suku, golongan, kelompok, atau umur apapun. Sejauh mereka manusia mereka mempunyai kesamaan Budi, dengan nalar itulah orang itu berpererti atau bertindak baik. Menurut Andewi yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani Budi Pekerti diartikan perangai, akhlak, watak, dan baik Budi Pekerti atau dapat diartikan baik hati. Budi Pekerti mempunyai hubungan dengan etika, akhlak dan moral. Moral adalah ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban dan sebagainya. Moral juga berarti akhlak, Budi Pekerti dan susila.¹⁹

Pekerti berkaitan erat dengan sikap dan perilaku dalam hubungan seseorang dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan alam sekitar.²⁰

Budi Pekerti dapat ditinjau dari pengertian konsepsional dan operasional, Menurut Mansur Muslich Pendidikan Budi Pekerti secara konsepsional yaitu usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk, mengembangkan, meningkatkan, memelihara, dan perbaikan perilaku peserta didik agar mereka mau dan mampu melaksanakan tugas-tugas hidupnya secara selaras, serasi, seimbang, antara lahir dan batin,

¹⁹Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya) hlm. 13

²⁰Yeni Rahmawati, *Musik Sebagai Pembentuk Budi Pekerti Sebuah Panduan Untuk Pendidikan* (Yogyakarta : Panduan, 2005), hlm. 59-60

material spiritual dan individu sosial. Sehingga peserta didik menjadi manusia yang seutuhnya yang berbudi pekerti luhur dalam segenap peranannya sekarang dan masa yang akan datang, hal ini dilakukan dengan kegiatan bimbingan, pembiasaan, pengajaran, latihan, serta keteladanan.²¹

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya : “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”. (QS. Al-Qalam : 4)²²

Sementara itu menurut Heri Gunawan pengertian Budi Pekerti secara operasional yaitu perilaku yang tercermin dalam kata, perbuatan, pikiran, sikap dan perasaan, keinginan dan hasil karya. Dalam hal ini Budi Pekerti diartikan sebagai sikap atau perilaku diartikan sebagai sikap atau perilaku sehari-hari, baik individu, keluarga maupun masyarakat yang mengandung nilai-nilai yang adat istiadat, nilai persatuan kesatuan, integritas dan kesinambungan masa depan dalam suatu sistem nilai moral yang menjadi pedoman perilaku manusia untuk masyarakat, berbangsa dan bernegara dan bersumber pada falsafah Pancasila, ajaran Agama dan Kebudayaan Indonesia.²³

²¹Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta : Bumi Aksara , 2011) hlm. 173-174

²²Al-qur'an dan Terjemahannya (Semarang: Penerbit Cv AS-Syifa', 1999)

²³Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm. 13

Budi Pekerti berkaitan erat dengan adab yang menunjukkan sifat batin manusia, misalnya keinsyafan tentang kesucian, kemerdekaan, keadilan, ketuhanan, cinta kasih dan kesosialan.

Kata adab (budaya) dalam hal ini menjadi kunci bahwa segala tindakan manusia harus terpadu oleh adab yang dimiliki oleh bersangkutan.

Budi pekerti adalah harta yang tiada terkira. Bahkan, budi pekerti bukan lagi harta yang seperti ini diartikan. Ia merupakan modal sosial (*social kapital*). Budi pekerti merupakan fitrah baik manusia yang dapat membedakan antara manusia dan bukan manusia. Sebab budi pekerti harus selalu disamai jika manusia masih dan selalu mendambakan hidup damai dan bermanfaat dimata manusia lainnya dan terutama Tuhan.

Budi pekerti secara konsepsional adalah budi yang dipekertikan (dioperasionalkan, diaktualisasikan atau dilaksanakan) dalam kehidupan sehari-hari dalam kehidupan pribadi, sekolah, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Jadi, pengertian budi pekerti adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik menjadi manusia seutuhnya yang berbudi pekerti luhur dalam segenap peranannya sekarang dan masa yang akan datang atau upaya pendidikan untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi seutuhnya yang berbudi pekerti luhur melalui kegiatan bimbingan, pembiasaan, pengajaran, dan latihan serta keteladanan.

Dalam Hadist Nabi Muhammad Saw yang artinya bahwa: dari Nawwas, bin Sam”anal-Anshori ra. Ia berkata: Aku bertanya pada Rasulullah mengenai kebajikan dan dosa. Beliau pun bersabda “Kebaikan itu adalah Budi Pekerti yang indah dan dosa adalah perbuatan atau tindakan yang menyesakkan dada, padahal engkau sendiri malu perbuatan itu nanti diketahui orang”²⁴

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ ﴿١٩٩﴾

Artinya: “Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma’ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh” (QS. Al-A’raf : 199)²⁵

Dan Rasulullah diutus ke muka bumi ini sesungguhnya untuk memperbaiki akhlak umat manusia dan menjadi suri tauladan yang baik. Sebagaimana dalam Alqur’an :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah” (QS. Al-Ahzab :21)²⁶

²⁴Hadist Rasulullah (Semarang: Penerbit Cv AS-Syifa’, 1999)

²⁵Al-qur’an dan Terjemahannya (Semarang: Penerbit Cv AS-Syifa’, 1999)

²⁶Al-qur’an dan Terjemahannya (Semarang: Penerbit Cv AS-Syifa’, 1999)

2. Pendidikan Budi Pekerti

a. Pengertian Pendidikan Budi Pekerti

Pendidikan Budi Pekerti prespektif Islam menekankan pada Agama yang abadi, aturan dan hukum dalam memperkuat moralitas, perbedaan pemahaman tentang kebenaran, otonomi moral sebagai tujuan pendidikan moral. Sebagaimana dalam Al-qur'an telah dijelaskan sebagai berikut :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرُونَ قَوْمًا مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءً مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللِّغَابِ بِسِسِّ الْإِسْمِ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾ يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا أَتُحِبُّ أَحَدَكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢﴾ يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّن ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim” (QS. Al-qur'an Al-Hujurat : 11)²⁷

²⁷Loc. Cit, Lajnah Pentashih Mushaf Al-qur'an.

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang”*. (QS. Al-qur’an Al-Hujurat : 12)

Artinya : *“ Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”*. (QS. Al-qur’an Al-Hujurat : 13)

Ayat-ayat di atas dapat dijadikan pedoman agar kehidupan selaras, harmonis, tentram, dan damai. Sebagai makhluk sosial tentu mendambakan kehidupan yang tak terusik oleh orang lain. Surah Al-Hujurat merupakan antara sekian banyak surat yang membicarakan nilai-nilai Pendidikan Akhlak atau Budi Pekerti. Ajaran Islam sangat menjunjung tinggi Pendidikan Budi Pekerti, Budi Pekerti merupakan ukuran dari kemanusiaan manusia yang membedakannya dari sifat binatang. Dalam surat Al-Hujurat ini akan menjelaskan bagaimana Rasulullah Saw yang selalu mendapatkan wahyu untuk mendidik dan mengobati penyakit-penyakit moral dengan cara menghidupkan tata krama, sopan santun, serta berhati dan berbudi luhur, menghilangkan berbagai macam permusuhan dan kedengkian sehingga umat Islam bersih dari segala kerendahan akhlak dan hidup dalam suasana persaudaraan Islam.

Ada beberapa sifat tercela yang diperintahkan oleh Allah SWT dalam Al-qur'an surat Al-Hujurat ini untuk dihindari oleh setiap Muslim, berikut adalah uraiannya :

1) Mengolok-olok

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرُونَ قَوْمٍ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءً مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللِّقَابِ بَغْسَ الْأَسْمَاءِ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim” (QS. AL-Hujarat : 11)²⁸

Artinya, (buah ejekan atau tertawaan orang) meliputi penghinaan, peremehan dan menyebutkan aib dan kekurangan orang lain yang membuat orang tertawa. Hal ini apabila dilakukan orang mukmin maka berdosa dia. Ayat tersebut menyebut kata ‘kaum’ secara umum dan kata ‘perempuan’ secara khusus, hal ini menunjukkan bahwa kaum wanitalah yang lebih suka mengolok-olok dan mengejek orang lain.²⁹

²⁸Al-qur'an dan Terjemahannya (Semarang: Penerbit Cv AS-Syifa', 1999)

²⁹Loc. Cit, Ahmad Warson Munawir, hlm. 618

2) Saling Mencela

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرُونَ قَوْمٍ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءً مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللِّقَبِّ طَبَّ إِنَّ أَلْسِنَةَ الْفُسُوقِ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu mencela dirimu sendiri...” (QS. Al-Hujurat : 11)³⁰

Penyakit kedua yang disebutkan dalam ayat ini adalah ‘lamaz’ yang berarti mencela atau menikam dengan lidah dan memburuk-burukkan orang lain.

Ayat ini juga mengandung makna “jangan lah kalian melakukan sesuatu yang dapat membuat kalian dicela karenanya. Kalau seseorang mencela orang lain secara tidak langsung berarti ia mencela dirinya sendiri”.³¹

3) Memanggil dengan Gelar yang Buruk

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرُونَ قَوْمٍ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءً مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللِّقَبِّ طَبَّ إِنَّ أَلْسِنَةَ الْفُسُوقِ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

Artinya: “Dan janganlah memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan, seburuk-buruk panggilan adalah panggilan yang buruk sesudah iman”...(QS. Al-Hujurat : 11)

³⁰Al-qur’an dan Terjemahannya (Semarang: Penerbit Cv AS-Syifa’, 1999)

³¹Loc. Cit, Lajnah Pentashih Mushaf Al0qur’an

Tanabuz adalah larangan ke-tiga dari ayat yang ke-11 ini. Pada hakikatnya tanabuz adalah suatu panggilan yang tidak layak dan tidak menyenangkan yang membawa kepada suatu bentuk penghinaan dan celaan. Tidak layak bagi seorang manusia berbuat jahat kepada kawannya. Dari awal memanggil yang menjengkelkan bisa menyebabkan permusuhan sesama kawan serta menghilangkan jiwa kesopanan dan perasa yang tinggi.³²

4) Dzon (prasangka)

Dzon, dan pecahan kata darinya diartikan dengan pikiran, pendapat, atau buruk sangka, dugaan, perkiraan, dan tuduhan. Dan menurut istilah, dzon atau prasangka adalah hal yang menunjukkan gejala kurang yakin untuk mendapatkan suatu yang diharapkan.³³

5) Tajassus

Tajassus berarti memata-matai, mengintip atau mencari-cari kesalahan orang lain. Hal ini merupakan perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT. Larangan ini diletakkan setelah adanya larangan berburuk sangka, karena biasanya dari prasangka yang timbul itu kemudian akan menyeret orang dalam perbuatan tajassus. Mencari-cari kesalahan orang lain berarti membuka aib, dan merupakan sebuah hal yang dilarang dalam ajaran Islam.

³²*Ibid,*

³³*Loc. Cit,* Lajnah Pentashih Al-qur'an.

Ajaran Islam telah menentukan pergaulan manusia berdasarkan keadaan lahir setiap insan, tidak ada hak untuk menyelidiki keadaan batin dan rahasia orang lain. Betapa besar perhatian Rasulullah dalam membersihkan lingkungan kehidupan masyarakat Islam dari tajassus ini. Hasilnya terbukti pada perilaku, budi bahasa, dan adab kesopanan para sahabat beliau. Sebagai contoh, para sahabat tidak akan mengambil sebuah keputusan kecuali terhadap yang dhohir dan ada bukti nyata.³⁴

6) Ghibah

Ghibah berarti menyebut-nyebut suatu keburukan orang lain yang tidak disukainya sedangkan orang lain tersebut tidak berada di tempat, hal ini baik dilakukan dengan sebutan maupun isyarat. Karena yang demikian itu menyakiti orang yang diumpatnya, dan sebutan yang menyakiti tersebut dapat berupa hal yang mengenai keduniaan, badan, Budi Pekerti, harta, anak, dan lain sebagainya.³⁵

Ghibah boleh dilakukan seperti halnya oleh seorang guru yang membicarakan keadaan muridnya di dalam rapat guru, misalnya adalah rapat kenaikan kelas yang membahas masalah tingkah laku murid tersebut.

³⁴Faishal bin Ali Yahya Ahmad, *Sistem kaderisasi Rasulullah, terj. Salim Wahid*, 2010 (solo: Pustaka Mantiq) hlm.149

³⁵K.H. Abdul Masruri Mughni, *Penjelasan dari Ayat 12 surat Al-Hujurat pada mata kuliah tafsir Pendidikan*, (Benda, 18 Juni 2010)

Secara konsepsional, Pendidikan Budi Pekerti dapat dimaknai sebagai usaha sadar melalui kegiatan bimbingan, pembiasaan, pengajaran dan latihan, serta keteladanan untuk menyiapkan peserta didik menjadi manusia seutuhnya yang berbudi pekerti luhur dalam segenap peranannya di masa yang akan datang. Pendidikan budi pekerti juga merupakan suatu upaya pembentukan, pengembangan, peningkatan, pemeliharaan dan perbaikan perilaku peserta didik agar mau dan mampu melaksanakan tugas-tugas hidupnya secara selaras, serasi, seimbang antara lahir-batin, jasmani-rohani, material-spiritual, dan individu-sosial.

3. Tujuan Pendidikan Budi Pekerti

Sesuai dengan tujuan UU RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan Pendidikan Budi Pekerti adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Budi Pekerti yang diintegrasikan secara umum bertujuan untuk memfasilitasi siswa agar mampu menggunakan pengetahuan, mengkaji, dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai, mengembangkan akhlak mulia dalam berbagai konteks sosial budaya yang Bhineka.

Selanjutnya esensi tujuan tersebut perlu dijabarkan dalam pengembangan pembelajaran dari sumber belajar setiap mata pelajaran itu sebagai wahana yang memungkinkan tumbuh dan berkembangnya akhlak mulia yang dipersyaratkan bagi manusia Indonesia seutuhnya.

4. Fungsi Pendidikan Budi Pekerti

Untuk mengembangkan nilai, sikap, dan perilaku siswa yang memancarkan akhlak mulia atau budi pekerti luhur.

Hal ini mengandung arti bahwa dalam Pendidikan Budi Pekerti, nilai-nilai yang ingin dibentuk adalah nilai-nilai akhlak yang mulia, yaitu tertanamnya nilai-nilai akhlak yang mulia dalam diri peserta didik yang kemudian terwujud dalam tingkah lakunya.³⁶

Menurut Cahyoto kegunaan Pendidikan Budi Pekerti antara lain sebagai berikut³⁷ : (1) Siswa memahami susunan Pendidikan Budi Pekerti dalam lingkup etika bagi pengembangan dirinya dalam bidang ilmu pengetahuan. (2) Siswa memiliki landasan Budi Pekerti luhur bagi pola perilaku sehari-hari yang didasari hak dan kewajiban sebagai warga negara. (3) Siswa dapat mencari dan memperoleh informasi tentang Budi Pekerti, mengolahnya dan mengambil keputusan dalam menghadapi masalah nyata di masyarakat. (4) Siswa dapat berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain untuk mengembangkan nilai moral.

³⁶Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi* (Bandung : Alfaceta, 2012) hlm. 15

³⁷Ki Fudyartanta, *Membangun*, hlm . 283

Menurut Draf Kurikulum Berbasis Kompetensi fungsi Pendidikan Budi pekerti bagi peserta didik ialah sebagai beriku³⁸ : (1) Pengembangan, yaitu untuk meningkatkan perilaku yang baik peserta didik yang telah tertanam dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. (2) Penyaluran, yaitu untuk membantu peserta didik yang memiliki bakat tertentu agar dapat berkembang dan bermanfaat secara optimal sesuai dengan budaya bangsa. (3) Perbaikan, untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan dan kelemahan peserta didik. (4) Pencegahan, yaitu mencegah perilaku negatif yang tidak sesuai dengan ajaran Agama dan Budaya Bangsa. (5) Penyaringan, yaitu untuk menyaring Budaya Bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai Budi Pekerti.

5. Materi Pendidikan Budi Pekerti

Dalam proses belajar mengajar tentunya terdapat isi (materi) tertentu yang relevan dengan tujuan pengajaran. Memang secara mudah dapat dikatakan bahwa materi itu harus sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Namun dalam pelaksanaannya tidak semudah itu, diperlukan pakar yang benar-benar ahli dalam merencanakan isi (materi) tersebut.³⁹

Materi pendidikan merupakan perencanaan yang dihubungkan dengan kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan.⁴⁰

Oleh karena itu materi Pendidikan Budi Pekerti harus mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan, sehingga materi Pendidikan Budi

³⁸Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan*, hlm. 14

³⁹Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam* (Bandung : Remaja Rosda Karya), hlm. 154

⁴⁰M Ahmad, dkk, *Pengembangan Kurikulum* (Bandung : Pustaka Setia, 1990), hlm. 10

Pekerti tidak boleh berdiri sendiri dan terlepas dari kontrol tujuannya. Selain itu materi Pendidikan Budi Pekerti harus tersusun secara rapi dan sistematis sehingga dapat mempermudah mewujudkan tujuan yang sudah dicita-citakan. Secara umum ruang lingkup Pendidikan Budi Pekerti adalah penanaman dan pengembangan nilai, sikap dan perilaku peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Budi Pekerti luhur. Sehingga materi-materi Pendidikan Budi Pekerti harus mengandung nilai-nilai Budi Pekerti luhur.⁴¹

Mengenai materi Pendidikan Budi Pekerti cakupannya sangat banyak dan luas. Pada dasarnya semua hal yang baik, termasuk kelengkapan hidup, penampilan, sikap, komunikasi, perilaku, gagasan maupun fantasi. Jika ditinjau dari fungsi jiwa manusia, akan mencakup cipta: bercrepta yang baik dan benar, rasa: berasa yang halus dan indah, dan karsa: berkarsa yang baik, sopan, bermoral. Disamping itu juga perlu pemeliharaan jasmani yang sehat dan tegas.⁴²

6. Strategi Penerapan Budi Pekerti

- a. Keteladanan Dalam kegiatan sehari-hari guru, kepala sekolah, staf administrasi, bahkan juga pengawas harus dapat menjadi teladan atau model yang baik bagi murid-murid di sekolah. Sebagai misal, jika guru ingin mengajarkan kesabaran kepada siswanya, maka terlebih dahulu

⁴¹Zubaedi, *Pendidikan*, hlm. 4

⁴²Ki Fudyantanta, *Acuan wawasan Pendidikan Budi Pekerti : Dalam Rangka Pengembangan Kebudayaan Nasional Indonesia* (Yogyakarta : MLPTS, 2000), hlm. 49-50.

guru harus mampu menjadi sosok yang sabar dihadapan murid-muridnya.⁴³

Begitu juga ketika guru hendak mengajarkan tentang pentingnya kedisiplinan kepada murid-muridnya, maka guru tersebut harus mampu memberikan teladan terlebih dahulu sebagai guru yang disiplin dalam menjalankan tugas pekerjaannya. Tanpa keteladanan, murid-murid hanya akan menganggap ajakan moral yang disampaikan sebagai sesuatu yang omong kosong belaka, yang pada akhirnya nilai-nilai moral yang diajarkan tersebut hanya akan berhenti sebagai pengetahuan saja tanpa makna.

b. Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan yaitu kegiatan yang dilaksanakan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat guru mengetahui sikap atau tingkah laku peserta didik yang kurang baik, seperti berkelahi dengan temannya, meminta sesuatu dengan berteriak, mencoret dinding, mengambil barang milik orang lain, berbicara kasar, dan sebagainya.⁴⁴

Dalam setiap peristiwa yang spontan tersebut, guru dapat menanamkan nilai-nilai moral atau Budi Pekerti yang baik kepada para siswa, misalnya saat guru melihat dua orang siswa yang bertengkar atau berkelahi di kelas karena memperebutkan sesuatu, guru dapat memasukkan nilai-nilai tentang pentingnya sikap maaf-memaafkan,

⁴³Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Kalam Mulia, 1994), hlm. 77

⁴⁴Paul Suparno dkk, *Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah Suatu Tinjauan Umum* (Yogyakarta : Kanisius, 2002), hlm. 45-51

saling menghormati, dan sikap saling menyayangi dalam konteks ajaran Agama dan juga Budaya

c. Teguran

Guru perlu menegur peserta didik yang melakukan perilaku buruk dan mengingatkannya agar mengamalkan nilai-nilai yang baik sehingga guru dapat membantu mengubah tingkah laku mereka.

d. Pengkondisian Lingkungan

Suasana sekolah dikondisikan sedemikian rupa melalui penyediaan sarana fisik yang dapat menunjang tercapainya Pendidikan Budi Pekerti. Contohnya ialah dengan penyediaan tempat sampah, jam dinding, slogan-slogan mengenai Budi Pekerti yang mudah dibaca oleh peserta didik, dan aturan/tata tertib sekolah yang ditempelkan pada tempat yang strategis sehingga mudah dibaca oleh setiap peserta didik.

e. Kegiatan Rutin

Kegiatan rutinitas merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Contoh kegiatan ini adalah berbaris masuk ruang kelas untuk mengajarkan budaya antri, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, mengucapkan salam bila bertemu dengan orang lain, dan membersihkan ruang kelas tempat belajar.

Selanjutnya, untuk strategi pengintegrasian Pendidikan Budi Pekerti ke dalam kegiatan yang diprogramkan, dapat direncanakan oleh guru melalui berbagai kegiatan seperti: bakti sosial, kegiatan cinta

lingkungan, kunjungan sosial ke Panti Jompo atau yayasan yatim piatu atau yayasan anak cacat. Kegiatan ini penting dilakukan guna memberikan pengalaman langsung serta pemahaman dan penghayatan nyata atas prinsip-prinsip moral yang telah ditanamkan guru kepada peserta didik.

Untuk itu agar proses Pendidikan Budi Pekerti di sekolah dapat berjalan secara optimal dan efektif, pihak sekolah perlu membangun komunikasi dan kerjasama dengan orang tua murid berkenaan dengan berbagai kegiatan dan program Pendidikan Budi Pekerti yang telah dirumuskan atau direncanakan oleh sekolah tujuannya ialah agar terjadi sinkronisasi nilai-nilai Pendidikan Budi Pekerti yang diajarkan di sekolah dengan apa yang ajarkan orang tua di rumah.

Selain itu, agar Pendidikan Budi Pekerti di sekolah dan di rumah dapat berjalan searah, sebaiknya bila memungkinkan orang tua murid hendaknya juga dilibatkan dalam proses identifikasi kebutuhan program Pendidikan Budi Pekerti di sekolah. Dengan pelibatan orang tua murid dalam proses perencanaan program Pendidikan Budi Pekerti di sekolah, diharapkan orang tua murid tidak hanya menyerahkan proses Pendidikan Budi Pekerti anak-anak mereka kepada pihak sekolah, tetapi juga dapat ikut serta mengambil tanggung jawab dalam proses Pendidikan Budi Pekerti anak-anak mereka di keluarga.

B. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

1. Pengertian Pelajaran Aqidah Akhlak

Pelajaran Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah formal. Dan merupakan rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Secara etimologi (bahasa) kata Akidah Akhlak, terdiri dari dua kata Akidah dan Akhlak. Kata Akidah berasal dari Bahasa Arab yang berarti kepercayaan atau keyakinan.

Sedangkan secara terminologi (istilah) Akidah berarti segala keyakinan yang ditetapkan oleh Islam yang disertai oleh dalil-dalil yang pasti. Hal-hal yang termasuk di dalam pembahasan Akidah yaitu tentang Tuhan dan segala sifat-Nya serta hal yang berkaitan dengan alam semesta, seperti terjadinya alam.

Adapun pengertian Akhlak secara etimologi adalah berasal dari bahasa arab, yaitu bentuk jamak dari kata yang berasal dari kata dengan bentuk jamaknya yang berarti Budi Pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.

Secara terminologi ada beberapa definisi akhlak yang telah di kemukakan oleh para ahli: Imam Ghozali Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Ibnu Miskawaih Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa melakukan pemikiran dan pertimbangan. Abu Bakar Aceh, Akhlak merupakan suatu sikap yang digerakkan oleh jiwa yang

menimbulkan tindakan dan perbuatan manusia baik terhadap Tuhan maupun sesama manusia serta terhadap diri sendiri.⁴⁵

2. Tujuan Pelajaran Akidah Akhlak

Akidah akhlak merupakan salah satu bidang studi dalam Pendidikan Agama Islam. Maka tujuan umum dari akidah akhlak sesuai dengan tujuan umum Pendidikan Agama Islam. Yaitu membentuk kepribadian sebagai Khalifah Allah SWT atau sekurang-kurangnya mempersiapkan peserta didik ke jalan yang mengacu pada tujuan akhir manusia.

Tujuan akidah akhlak searah dengan tujuan nasional yaitu Tujuan Pendidikan Nasional adalah meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yakni manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, disiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas, terampil serta sehat jasmani dan rohani.⁴⁶

3. Ruang Lingkup Pelajaran Akidah Akhlak

Ruang lingkup pelajaran Akidah Akhlak dalam kurikulum untuk madrasah ada tiga aspek, yaitu : Aspek Akidah, ini meliputi sub-sub aspek: Kebenaran Akidah Islam, hubungan Akidah, Akhlak, ke-Esaan SWT, Allah Maha Pemberi Rizqi, Maha Pengasih dan Penyayang, Maha Pengampun dan Penyantun, Maha Benar dan Maha Adil. Dari beberapa sub-sub Aqidah ini tentu saja dengan menggunakan argumen dalil-dalil

⁴⁵ Aceh, Abu Bakar. 1959. *Mutiara Akhlak*. Jakarta : Bulan Bintang

⁴⁶ Asmaran, 1992, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta : Rajawali Press

Aqli dan Naqli. Aspek Akhlak, di antaranya beradab secara islam bermusyawarah untuk membangun demokrasi, berakhlak terpuji, kepada orang tua, guru, ulil amri, dan waliyullah. Hal ini memiliki tujuan untuk memperkokoh integrasi dan kredibilitas pribadi, memperkokoh kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, bersedia melanjutkan misi utama Rasul dalam membawa perdamaian. Aspek Kisah Keteladanan, diantaranya mengapresiasi dan meneladani sifat dan perilaku sahabat utama Rasulullah SAW dengan landasan Agama yang kuat.

Ketiga aspek diatas merupakan bagian dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam Agama Islam yang bersumber dari Al-qur'an Hadist. Oleh karena itu di harapkan dapat membentuk peserta didik menjadi beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan memiliki akhlak mulia sebagaimana akhlak para Nabi dan Rasul.⁴⁷

⁴⁷Mahrus, 2009, *Aqidah*, Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan pada judul yang ada, yaitu: Penanaman Budi Pekerti dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak (studi kasus: Siswa Madrasah Tsanawiyah PGRI Donomulyo Kabupaten Malang) ini merupakan sebuah penelitian yang bersifat mengungkap suatu peristiwa ataupun kejadian pada subjek peneliti, yaitu penerapan nilai-nilai Budi Pekerti dalam mata pelajaran Akidah Akhlak khususnya di MTs PGRI Donomulyo dalam rangka meningkatkan Akhlakul Karimah peserta didik serta faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, untuk memahami fenomena secara menyeluruh tentunya harus memahami segenap konteks dan melakukan analisa yang holistik, penjabarannya dengan dideskriptifkan, maka dalam penulisan skripsi ini pendekatan yang di pakai adalah pendekatan penelitian study kasus (*case study*).

Menurut Bogdan dan Taylor: Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.⁴⁸

⁴⁸Lexy . Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 4

Pendekatan deskriptif kualitatif sebagai prosedur penelitian karena dalam penelitian ini peneliti hanya mendeskripsikan, menjelaskan, memaparkan, menuliskan serta melaporkan suatu keadaan obyek atau data yang telah diperoleh dari sumber data. Tujuan pendekatan penelitian ini adalah untuk melukiskan variabel atau kondisi yang ada dalam suatu situasi.

Sejalan dengan definisi tersebut, Krik dan Miller mendefinisikan “penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam Ilmu Pengetahuan Sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya”.⁴⁹

Kajian tentang definisi-definisi tersebut dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian study kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.⁵⁰

Peneliti ingin mempelajari secara intensif latar belakang serta interaksi lingkungan dari unit-unit sosial yang menjadi subjek. Tujuan study kasus adalah memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus tersebut.⁵¹

⁴⁹*Ibid*, hlm. 4

⁵⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 120

⁵¹Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghaia Indonesia, 1998), hlm. 66

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpulan data utama. Dalam hal ini, sebagaimana dinyatakan oleh Lexy Moeloeng, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian disini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.⁵²

Berdasarkan pada pandangan diatas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti disini disamping sebagai instrumen juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian ini sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan atau sumber data disini mutlak diperlukan.

C. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian, menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dimana data diperoleh⁵³. Sedangkan menurut Lofland, yang dikutip oleh Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵⁴

Adapun sumber data terdiri dua macam :

⁵²Lexy, *op.cit.*, hlm. 121

⁵³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT Bima Karya, 1998), hlm. 102

⁵⁴Lexy, *op.cit.*, hlm.112

1. Data Primer

Adapun sumber data primer dalam penelitian ini menitikberatkan pada manusia, yaitu orang-orang yang dapat memberikan informasi tentang MTs PGRI Donomulyo sebagai tempat penelitian. Adapun sumber data tersebut terdiri dari : pertama, sumber data berupa orang (person), yaitu :

- a. Kepala sekolah dan Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum,
- b. Kepala tata usaha dan Guru MTs PGRI Donomulyo.
- c. Ruangan, sarana prasarana sekolah, aktifitas dan kinerja warga sekolah serta keadaan lokasi penelitian.
- d. Sumber data berupa simbol (*paper*), yaitu dokumen-dokumen sekolah seperti program kerja sekolah, jadwal kegiatan belajar mengajar, dan pembagian tugas mengajar guru dan beberapa catatan lainnya.

2. Data Sekunder

Adapun data-data sekunder berupa internet, televisi, makalah-makalah, koran, majalah dan lain sebagainya yang berkaitan dengan skripsi penulis.

D. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di MTs PGRI Donomulyo Kabupaten Malang. Lokasi ini termasuk lokasi yang strategis yang terletak di pertengahan desa dekat dengan beberapa sekolah lainnya. Suasana di sekolah ini sangat asri dan hening karena jauh dari keramaian jalan raya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melancarkan proses penelitian nanti, peneliti akan menggunakan beberapa metode, diantaranya :

1. *Interview*

Menurut Moleong “*Interview* adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*) yang memberi jawaban atas pertanyaan itu.”⁵⁵

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung berbagai informasi atau keterangan.

Dalam penelitian nantinya peneliti akan menggunakan metode *interview* dengan pendekatan yang menggunakan petunjuk umum wawancara. Jenis wawancara ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang dirumuskan tidak perlu ditanyakan secara berurutan.

- a. Pengelola MTs PGRI Donomulyo.
- b. Kepala Sekolah MTs PGRI Donomulyo
- c. Pendidik MTs PGRI Donomulyo.

2. Observasi

Sedangkan menurut Anwar Sanusi “Observasi yaitu cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang),

⁵⁵Ibid., hlm. 186

objek (benda), atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.⁵⁶

- a. Lokasi Penelitian yakni MTs PGRI Donomulyo.
- b. Pelaksanaan kegiatan belajar MTs PGRI Donomulyo.

3. Dokumentasi

Menurut Margono “Dokumentasi cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.”⁵⁷

Metode dokumen digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan program kerja sekolah, struktur organisasi sekolah, keadaan dan jumlah tenaga guru serta tenaga lainnya, keadaan dan jumlah siswa, keadaan latar belakang orang tua siswa, keputusan-keputusan yang ada di sekolah, data buku di perpustakaan, arsip sekolah, majalah, peraturan-peraturan, agenda rapat dan data lain dalam lembaga penelitian.

- a. Sejarah berdirinya MTs PGRI Donomulyo.
- b. Visi, Misi dan tujuan MTs PGRI Donomulyo.
- c. Struktur Kelembagaan MTs PGRI Donomulyo.
- d. Sarana dan prasarana MTs PGRI Donomulyo.
- e. Data pendidik MTs PGRI Donomulyo.
- f. Data peserta didik MTs PGRI Donomulyo.
- g. Jadwal kegiatan MTs PGRI Donomulyo.

⁵⁶Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Praktis; Untuk ilmu Sosial dan Ekonomi*, (Malang: Buntara Media, 2003) hlm. 97-98

⁵⁷Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : PT Asdi Mahasatya, 2003), hlm. 181

F. Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵⁸

Di pihak lain, analisis data kualitatif, prosesnya berjalan sebagai berikut:

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensistensiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya.
3. Berfikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.⁵⁹

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (validitas) dan keadaan (reabilitas) menurut versi (*positivisme*) dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri.⁶⁰

⁵⁸Moloeng, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung PT: Remaja Rosdakarya, 1989) hlm. 248

⁵⁹Ibid, hlm. 328

⁶⁰Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Rosdakarya, 2000), hlm. 171

Moleong menyebutkan bahwa dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

1. *Persistent Observation* (ketekunan pengamatan), yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap berbagai aktifitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.
2. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data.
3. *Peerderieting* (pemeriksaan sejawat melalui diskusi), bahwa yang dimaksud dengan pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.
4. Pengecekan anggota, yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analisis, penafsiran, dan kesimpulan, yaitu salah satunya seperti ikhtisar wawancara dapat diperlihatkan untuk dipelajari oleh satu atau beberapa anggota yang terlibat, dan mereka diminta pendapatnya.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian, menurut Moleong tahap penelitian tersebut meliputi antara lain tahap pra-penelitian, tahap penelitian, tahap pasca-penelitian.⁶¹

1. Tahap Pra-Penelitian

Pra-Penelitian adalah tahap sebelum berada di lapangan, pada tahap sebelum Pra-Penelitian ini dilakukan kegiatan-kegiatan antara lain: mencari permasalahan penelitian melalui bahan-bahan tertulis, kegiatan-kegiatan ilmiah dan non ilmiah dan pengamatan atau yang kemudian merumuskan permasalahan yang bersifat *tentatife* dalam bentuk konsep awal, berdiskusi dengan orang-orang tertentu yang di anggap memiliki pengetahuan tentang permasalahan yang ada, menyusun sebuah konsep ide pokok penelitian, berkonsultasi dengan pembimbing untuk mendapatkan persetujuan, menyusun proposal penelitian yang lengkap, perbaikan hasil konsultasi, serta menyiapkan surat izin penelitian.

2. Tahap Penelitian

Penelitian adalah tahap yang sesungguhnya, selama berada dilapangan, pada tahap penelitian ini dilakukan kegiatan antara lain menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan, seperti surat izin penelitian, perlengkapan alat tulis, dan alat perekam lainnya, berkonsultasi dengan pihak yang berwenang dan yang berkepentingan dengan latar penelitian

⁶¹*Ibid*, hlm. 85

untuk mendapatkan rekomendasi penelitian, mengumpulkan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian, berkonsultasi dengan dosen pembimbing, menganalisis data, pembuatan draf awal konsep hasil penelitian.

3. Tahap Pasca-Penelitian

Pasca-Penelitian adalah tahap sesudah kembali dari lapangan, pada tahap Pasca-Penelitian ini dilakukan kegiatan-kegiatan antara lain menyusun konsep laporan penelitian, berkonsultasi dengan dosen pembimbing, perampungan laporan penelitian perbaikan hasil konsultasi, pengurusan kelengkapan persyaratan ujian akhir dan melakukan revisi seperlunya.

Dengan demikian dapat dilakukan bahwa pentahapan dalam penelitian ini adalah berbentuk urutan atau berjenjang yakni dimulai pada tahap pra-penelitian, tahap penelitian, tahap pasca-penelitian. Namun walaupun demikian sifat kegiatan yang dilakukan pada masing-masing tahapan tersebut tidaklah bersifat ketat, melainkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Objektif MTs PGRI Donomulyo Kabupaten Malang

Berdasarkan data dan analisis hasil penelitian yang dilakukan peneliti di MTs PGRI Donomulyo Kecamatan Bantur Utara Kabupaten Donomulyo mengacu pada rumusan masalah yang menjadi tujuan dalam penelitian sebagai berikut :

7. Sejarah Singkat Madrasah Tsanawiyah PGRI Donomulyo Kabupaten Malang

Madrasah Tsanawiyah PGRI Donomulyo Kabupaten Malang merupakan sekolah perjuangan dengan pelopornya Almarhum Bapak M. Surat dan Bapak Drs. S. Soetedjo pada tahun 1983. Dengan Kepala Sekolah pertama di MTs PGRI Donomulyo ini Bapak Drs.S. Soetedjo. Tanah yang ditempati MTs PGRI Donomulyo ini merupakan hasil tanah waqaf oleh Mbah Tasminah yang merupakan juragan tanah serta kepala desa saat itu. Awalnya Tanah waqaf ini didirikan bangunan berupa Sekolah Dasar pada masa peristiwa G30SPKI. Namun lambat laun dengan seiringnya waktu masyarakat mengusulkan didirikan Madrasah Tsanawiyah, karena di daerah tersebut hanya terdapat sekolah umum saja⁶².

⁶²Dokumen sejarah singkat MTs PGRI Donomulyo, pada tanggal 28 April 2017, pukul 10.10 WIB

8. Letak Geografis

Madrasah Tsanawiyah PGRI Donomulyo Kabupaten Malang berlokasi di lingkungan masyarakat perkampungan, tepatnya di Desa Selatan Kabupaten Donomulyo, bagian barat Banjarejo. Timur Desa Bandung Rejo Kecamatan Bantur Utara dibatasi Sumber Manjing Kulon Kecamatan Pagak⁶³.

9. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah PGRI Donomulyo Kabupaten Malang

a. Visi

- 1) Terbentuknya manusia yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, berwawasan luas, berjiwa sosial dan istiqomah⁶⁴.

b. Misi

- 1) Memupuk jiwa perjuangan, keikhlasan, kebersamaan.
- 2) Melakukan pembiasaan diri dalam pengalaman ajaran Islam.
- 3) Mengembangkan kurikulum guna optimalisasi multi kecerdasan (kecerdasan intelektual dan spiritual).
- 4) Mengoptimalkan kegiatan pengembangan diri untuk menumbuhkan kemandirian dan berakhlakul karimah⁶⁵.

⁶³Dokumen Letak geografis MTs PGRI Donomulyo, pada tanggal 29 April 2017, pukul 09.12 WIB

⁶⁴Dokumen MTs PGRI Donomulyo, pada tanggal 29 April 2017, pukul 09.12 WIB

⁶⁵Ibid

10. Tujuan Madrasah Tsanawiyah PGRI Donomulyo Kabupaten Malang

- Terbentuknya kultur madrasah yang membiasakan perilaku-perilaku Islam.
- Mampu menjadi madrasah berprestasi yang selalu menjadi pilihan masyarakat.
- Mampu menciptakan inovasi pembelajaran sehingga KBM berjalan efektif dan efisien.
- Mampu mengembangkan kurikulum yang diberlakukan secara kreatif.
- Terciptanya budaya baca yang semakin meningkat.
- Mengoptimalkan fungsi layanan bimbingan dan konseling⁶⁶.

11. Struktur Organisasi Komite Madrasah Tsanawiyah PGRI Donomulyo Kabupaten Malang

Tabel 4. 1 Struktur Organisasi Komite MTs PGRI Donomulyo



⁶⁶Ibid

12. Data Guru Madrasah Tsanawiyah PGRI Donomulyo Kabupaten

Malang

Tabel 4. 1 Daftar Data Guru di MTs PGRI Donomulyo

No	Kode	Nama	TTL	Mengajar
1.	A	Drs.Shodiq Pramono	Malang, 05-05-1969	IPS
2.	B	Drs. Soetedjo	Banyuwangi, 17-08-1948	BIOLOGI
3.	C	Hacwaris	Malang, 05-11-1945	AKIDAH AKHLAK
4.	D	Drs. Mulyadi	Malang, 06-08-1956	IPS
5.	E	M. Surat	Malang, 17-06-1936	MULOK
6.	F	H. Mualim	Malang, 16-06-1961	B. ARAB/SKI
7.	G	Rahayu Hermin	Surabaya, 16-07-1965	MTK
8.	H	Dra. Sayem	Malang, 10-10-1967	B. INDONESIA
9.	I	Lilik Tahiyah	Malang, 15-06-1966	QUR'AN HADIST
10.	J	Kasrini Murwati	Pontianak, 14-10-1969	B. INDONESIA
11.	K	Nurul Prihatini	Malang, 11-12-1982	PKN
12.	L	Juwariah	Malang, 31-01-1969	SENI BUDAYA
13.	M	Seger Purwanto	Malang, 11-06-1974	FISIKA/TIK
14.	N	Denny S. Pd	Malang, 18-03-1983	B.INGGRIS
15.	O	Chairu Mei D	Lumajang, 26-05-1985	FISIKA/TIK
16.	P	Drs. Chusnah H	Malang, 22-08-1948	FIQIH

17.	Q	Shokhibul F	Malang, 02-12-1987	PENJASKES
-----	---	-------------	--------------------	-----------

B. Paparan Data Penelitian

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan, peneliti memperoleh data tentang bagaimana Penanaman Budi Pekerti dalam Pendidikan Agama Islam di MTs PGRI Donomulyo. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada bab ini peneliti menyajikan data sesuai dengan rumusan dan tujuan penelitian.

Untuk lebih jelasnya dari beberapa pokok permasalahan tersebut, baik dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi yang peneliti lakukan, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut :

3. Keadaan Budi Pekerti di MTs PGRI Donomulyo

Manusia dilahirkan oleh Allah SWT sudah dibekali kepribadian menurut sifat individualitas yang unik, baik secara psikologis seperti mudah marah, egois, pemalu, ramah, sabar, sopan, dan lain sebagainya, maupun fisik seperti ada yang bertubuh gemuk, kurus, bermata sipit, cantik, jelek, dan sebagainya. Sejalan dengan perkembangannya manusia akan mengalami suatu proses dalam hidupnya yang berpengaruh pada proses pembentukan kepribadian dalam dirinya. Kepribadian seseorang sangat berkaitan erat dengan perilaku atau karakter yang dimiliki baik yang bersifat positif maupun negatif, sehingga penanaman maupun pembentukan Budi Pekerti pada diri siswa tentunya tidak terlepas dari

beberapa proses yang mendorong mereka untuk memiliki Budi Pekerti yang baik.

Keadaan Budi Pekerti di MTs PGRI Donomulyo bermacam-macam, hal ini dilatarbelakangi oleh lingkungan keluarga yang bermacam-macam dari siswa. Ada dari mereka yang memiliki Budi Pekerti buruk, namun banyak dari mereka yang berbudi pekerti yang baik atau mengarah ke perilaku positif. Berdasarkan hasil observasi sejak tanggal 28 April 2017 hingga 08 Mei 2017, peneliti melihat bahwa siswa di MTs PGRI Donomulyo berperilaku sopan-sopan, ketika berpapasan dengan guru, mereka akan menyapa dengan sikap hormat bahkan ada juga yang bersalaman dan mengucapkan salam.⁶⁷ Hasil penelitian ini juga dikuatkan dengan hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan peneliti di MTs PGRI Donomulyo. Bapak Hacwaris selaku Guru Akidah, mengatakan bahwa :

“Perilaku siswa di MTs PGRI Donomulyo itu kompleks, karena rata-rata dari mereka adalah masyarakat menengah ke bawah. Ya. ada yang dari keluarga baik-baik, sehingga mereka sudah menanamkan karakter positif pada anak-anak mereka. Tapi ada juga dari keluarga kurang perhatian atau kurang baiklah dalam hal penanaman tingkah laku terhadap anak”.

Pernyataan Bapak Hacwaris selaku Guru Akidah juga diperkuat dengan hasil dokumentasi yang tertera pada lampiran 1, dan rata-rata penghasilan orang tua sebagai berikut :

⁶⁷Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada bulan April-Mei 2017

Tabel 4. 3 Data Gaji Wali Siswa

No	Wali dari siswa	Pekerjaan	Gaji / Bulan
1.	Syintia	Buruh sawah	Rp. 1.500.000
2.	Rika Sumitri	Pedagang sayur	Rp 1.000.000
3.	Santi	Buruh cuci	Rp. 700.000
4.	Mita Abdillah	Tukang Pijet	Rp. 500.000
5.	Didin	Guru mengaji	Rp. 400.000

Hasil wawancara diatas diperkuat juga dengan pernyataan yang diberikan oleh Ibu Nurul Prihatini selaku Guru PPKN di MTs PGRI Donomulyo, beliau mengatakan bahwa :

“Yang namanya Budi Pekerti atau karakter dibawa sejak lahir atau bisa dibilang pembawaan. Disini memiliki karakter bermacam-macam, tapi secara mayoritas karakter siswa disini mudah diatur, hanya beberapa anak tertentu saja, karena itu pembawaan budi pekerti jadinya sulit untuk dirubah untuk anak yang suka melakukan pelanggaran, itu pun hanya pelanggaran kecil saja yang sering di langgar...”⁶⁸

Hal di atas diperkuat juga dengan daftar data siswa-siswi yang melanggar di sekolah, sebagai berikut :

Tabel 4. 4 Contoh Pelanggaran Siswa

Nama	Kelas	Jenis Pelanggaran
Agus Cahyono	VII	Memakai seragam tidak rapi
Andik	VIII	Rambut panjang melebihi telinga
Ridwan	IX	Memakai topi lain di lingkungan sekolah

Meskipun dari berbagai latar belakang, keadaan Budi Pekerti siswa di MTs PGRI Donomulyo bisa dikatakan cukup bagus, terbukti

⁶⁸Hasil wawancara dengan Ibu Nurul Prihatini selaku Guru PPKN MTs PGRI Donomulyo, pada tanggal 29 April 2017, pukul 10.10 WIB

sebagian besar siswa-siswi MTs PGRI Donomulyo tidak banyak melakukan pelanggaran: tidak merokok maupun mengkonsumsi obat-obat terlarang, berpakaian rapi, memakai atribut lengkap, dan mereka mematuhi peraturan dan tata tertib yang ada, terkadang ada juga yang terlambat dan membolos, namun mereka masih menghormati guru dan menghargai sesama teman. Jika ada siswa-siswi yang diketahui melanggar tata tertib maupun norma-norma agama, maka guru-guru akan memberikan tindakan berupa teguran atau peringatan, nasehat, peningkatan kedisiplinan seperti pemberian poin terhadap siswa-siswinya. Seperti dalam kutipan wawancara dengan Bapak H. Mualim selaku Guru Bahasa Arab dan Sejarah Kebudayaan Islam di MTs PGRI Donomulyo sebagai berikut :

“...namanya siswa pasti ada yang baik dan ada sebagian kecil yang masih berperilaku buruk. Biasanya siswa yang kurang mencolok sering melakukan tindakan-tindakan melenceng, karena mereka tidak tau kalau itu tidak baik. Contohnya saja, ada siswa yang rambut nya panjang, itu langsung saya tegur dan saya gunting...”⁶⁹

Pernyataan di atas di perkuat juga dengan hasil dokumentasi pada lampiran 1, dan data siswa yang di gunting rambutnya pada bulan April 2017 di sekolah, sebagai berikut :

Tabel 4. 5 Pelanggaran Rambut Panjang Bulan April

No	Nama Siswa	Kelas	Waktu
1.	Andik	IX	Senin, 10 April 2017
2.	Didin	IX	Jum'at, 21 April 2017
3.	Andi	VIII	Rabu, 26 April 2017

⁶⁹Hasil wawancara dengan Bapak H.Mualim selaku Guru Bahasa Arab dan Sejarah Kebudayaan Islam di MTs PGRI Donomulyo, pada tanggal 29 April 2017, pukul 12.00 WIB

Dalam penanaman Budi Pekerti yang baik untuk siswa-siswinya tidak hanya dilakukan oleh guru yang menyangkut Pendidikan Agama Islam, namun semua guru maupun tenaga kependidikan yang ada di lingkungan sekolah tersebut memiliki kewajiban untuk membina anak didiknya menjadi lebih baik, khususnya pada budi pekertinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Lilik Tahiyah selaku Guru Qur'an-Hadist di MTs PGRI Donomulyo adalah sebagai berikut :

“...anak jaman sekarang kalau tidak dibekali ilmu Agama sejak dini, mereka akan cenderung mengarah ke hal-hal yang negatif, sehingga kepribadian atau perilaku mereka akan melenceng dari norma-norma yang ada. Jika orang tuanya peduli terhadap anak mereka, pasti akan dibekali pendidikan yang baik, baik dari segi Agama maupun pengetahuan umumnya seperti contohnya anak mereka di beri pendidikan mengaji usai sekolah. Karena hal-hal seperti itu sangat berguna bagi kehidupan mereka untuk masa depan...”⁷⁰

Hasil pernyataan dari Ibu Lilik Tahiyah selaku Guru Qur'an-Hadist di MTs PGRI Donomulyo juga diperkuat dengan data anak yang mengaji, dan hasil dokumentasi yang tertera pada lampiran 1 adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 6 Nama TPQ

No	Kelas	Nama TPQ	Persentase
1.	VII	TPQ Al-Falah	90 %
2.	VIII	TPQ Musholla Al-hidayah	98%
3.	IX	TPQ Al-Mujadallah	95%

⁷⁰Hasil wawancara dengan Ibu Lilik Tahiyah selaku Guru Qur'an-Hadist di MTs PGRI Donomulyo, pada tanggal 01 Mei 2017, pukul 10.16 WIB

Dengan adanya pembekalan sejak dini tentang pengetahuan Agama maupun pengetahuan umum, setidaknya mereka akan mempunyai modal guna menjalani hidup dimasa yang akan datang dengan memiliki kepribadian yang baik dan dapat mengerjakan apa yang perlu mereka kerjakan. Budi Pekerti yang baik merupakan modal yang sangat besar untuk kesuksesan baik di dunia maupun akhirat. Banyak orang yang memiliki prestasi yang bagus dalam bidang akademinya namun Budi Pekertinya kurang baik, sehingga kesuksesan yang ada pada dirinya tidaklah sempurna.

Menurut pengamatan peneliti selama melakukan penelitian di sekolah tersebut, hanya ada beberapa siswa yang diketahui melanggar peraturan, dan itupun tidak dilakukan secara terang-terangan dilingkungan sekolah. Pada tanggal 28 April 2017, pukul 11.35 WIB peneliti berhasil mengamati perilaku-perilaku siswa akan saat akan melakukan jamaah duhur, siswa-siswa MTs PGRI Donomulyo sudah dikatakan tertib, saat mereka mengambil wudhu maupun saat persiapan sholat berjamaah sudah dilakukan dengan tertib.⁷¹

Berdasarkan beberapa pemaparan hasil wawancara diatas, hasil observasi yang dilakukan peneliti mengenai budi pekerti siswa MTs PGRI Donomulyo Mulai bulan April 2017 hingga Mei 2017 bisa dikatakan relatif baik secara umum. Meski keadaan siswa di sekolah ini relatif kompleks atau bermacam-macam, karakter mereka cenderung ke arah positif. Apabila ada siswa yang melanggar tata tertib atau norma-

⁷¹Hasil Observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 28 April 2017 di , pada pukul 8.00 WIB

norma agama, maka tindakan yang di ambil para guru MTs PGRI Donomulyo yaitu berusaha membenahinya dengan mengambil tindakan seperti menegur, memperingati, serta meningkatkan kedisiplinan siswa seperti pemberian point terhadap siswa yang melanggar. Hal semacam ini dilakukan pihak sekolah sebagai upaya pembinaan kepribadian atau karakter pada para murid agar selalu menuju ke arah yang positif. Hasil observasi di atas diperkuat juga dengan hasil dokumentasi pada lampiran 2.

4. Evaluasi Penanaman Budi Pekerti dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs PGRI Donomulyo

Dalam menanamkan budi pekerti terhadap siswa-siswi perlu adanya pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan, khususnya oleh seorang guru yang menjadi tauladan bagi siswanya. Pembiasaan-pembiasaan tersebut tidak hanya dilakukan didalam kelas saja, namun pembelajaran diluar kelas juga menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan. Hal ini juga diperkuat wawancara Ibu Lilik Tahiyah selaku Guru Qur'an-Hadist di MTs PGRI Donomulyo yang mengatakan bahwa :

”...menerapkannya melalui materi-materi yang diajarkan yang berhubungan dengan akhlak, mulai kelas 7 sampai 9 untuk terpuji sudah ada pembagiannya masing-masing. Juga membiasakan siswa berperilaku sopan kepada guru dan temannya, mengajak siswa untuk terbiasa jamaah, kalau di sekolah mereka saya ajak sholat dhuha dan dhuhur berjamaah di masjid sekolah. Misalnya saat mereka bertengkar dengan teman sebaya, dan saat dipanggil gurunya mereka merasa takut, berarti ini menunjukkan pada diri mereka ada rasa bersalah kemudian mereka mau meminta maaf kepada temannya. Dari sana guru memberikan pengertian jika hal-hal semacam itu tidak baik, dan apabila bersalah maka mereka

harus minta maaf. Dan itu merupakan salah satu cara untuk membentuk kepribadian mereka agar mudah untuk saling memaafkan...⁷²

Hal ini juga diperkuat wawancara Bapak Muallim selaku Guru

Sejarah Kebudayaan Islam yang mengatakan bahwa :

“..Kalau saya biasa nya dalam penyampaian materi Sejarah Kebudayaan Islam, saya bercerita semenarik mungkin dengan ekspresi yang pas. Saya bercerita seolah-olah tokoh dalam cerita, sehingga anak-anak merasa tertarik dengan cerita yang saya sampaikan dan mereka menjadi meneladani perilaku tokoh-tokoh dalam cerita tersebut..”

Hal ini juga diperkuat wawancara Bapak Hacwaris selaku Guru

Akidah Akhlak yang mengatakan bahwa :

”..selain dari materi-materi yang di sampaikan dalam kelas untuk penanaman Budi Pekerti, saya biasanya sebelum pembelajaran di mulai saya beri motivasi dan renungan sejenak tentang kehidupan sehari-hari terutama yang menyangkut orang tua, agar senantiasa mereka berpikir kembali sebelum melakukan hal yang negatif dan senantiasa berpikiran positif..”

Pernyataan di atas juga di perkuat dengan hasil dokumentasi di MTs PGRI Donomulyo yang tertera pada lampiran 2, ketika guru menyampaikan materi di kelas.

a. Dalam Proses Pembelajaran

Dalam Penanaman Budi Pekerti yang baik pada siswa, banyak upaya yang telah dilakukan baik dari pihak sekolah maupun guru khususnya. Terutama dalam proses pembelajaran di kelas, merupakan waktu yang paling efektif dalam menyampaikan materi-materi tentang penanaman Budi Pekerti. Banyak metode yang telah

⁷²Hasil wawancara dengan Ibu Lilik Tahiyah, selaku Guru Qur'an-Hadist MTs PGRI Donomulyo, pada tanggal 28 april 2017, pukul 09.45 WIB

dilakukan oleh guru di MTs PGRI Donomulyo agar materi yang disampaikan dapat mudah diterima oleh siswa.

Dalam memberikan materi di kelas, seorang guru harus memiliki kreatifitas yang tinggi, agar siswa tidak merasa bosan dengan metode yang diberikan. Serta menurut bapak Muallim sebagai Guru Bahasa Arab dan Sejarah Kebudayaan Islam mereka harus memiliki rasa humor, agar materi yang disampaikan mudah diterima.

Bapak Muallim mengatakan :

“Guru itu harus bisa membuat suasana kelas menyenangkan, sehingga siswa tidak tegang saat menerima materi pelajaran, misalnya dalam menyampaikan materi pelajaran diselingi dengan guyonan tetapi tetap serius dan tidak keluar dari konteks pembelajaran”⁷³

Hasil pernyataan Bapak Muallim di perkuat juga dengan data metode dalam pembelajaran, dan hasil dokumentasi yang tertera pada lampiran 2 bahwasanya mengajar di ikut sertai bercanda agar siswa tidak merasa tegang, sebagai berikut :

Tabel 4. 7 Metode pembelajaran SKI

No	Kelas	Mata Pelajaran	Metode Pembelajaran
1.	VII	Sejarah Kebudayaan Islam	Ceramah
2.	VIII	Sejarah Kebudayaan Islam	Demonstrasi
3.	IX	Sejarah Kebudayaan Islam	Make a Match

Selain mengingatkan siswa untuk selalu berperilaku sopan dalam kehidupan, guru-guru di MTs PGRI Donomulyo juga

⁷³Hasil wawancara dengan Bapak Muallim selaku Guru Bahasa Arab dan Sejarah Kebudayaan Islam di MTs PGRI Donomulyo, pada tanggal 03 Mei 2017, pukul 10.30 WIB.

mengajarkan siswa untuk bersikap jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan juga selalu memilih hal-hal positif dalam kehidupan ini. Contohnya, dalam memilih makanan guru menganjurkan untuk memakan makanan yang baik dan halal dengan materi yang ada dalam buku pegangan mereka, tentang ayat Al-qur'an yang menjelaskan tentang makanan yang baik dan halal :

يَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوتِ الشَّيْطَانِ
إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

Artinya : *Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu (QS. Al-Baqoroh : 168)*⁷⁴

Dalam penanaman budi pekerti yang baik pada siswa, tidak hanya dilakukan oleh guru yang menyangkut Pendidikan Agama Islam saja. Semua guru ketika melakukan proses pembelajaran di kelas juga memiliki tanggung jawab untuk membina siswa-siswinya agar menjadi anak yang berbudi pekerti yang baik.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di MTs PGRI Donomulyo bisa dikatakan bahwa proses pembelajaran maupun proses pembinaan Budi Pekerti saat di kelas cukup baik, siswa sudah cukup kondusif selama proses pembelajaran berlangsung. Ketika guru memberikan materi, rata-rata siswa menyimak dengan sungguh-sungguh. Selain itu peneliti juga melihat adanya beberapa kegiatan

⁷⁴Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Semarang: CV . Toha Putra, 1989), hlm. 25

rohani yang dilakukan rutin setiap pagi, seperti pembacaan doa belajar, pembacaan asmaul husna, serta pemberian tausiah oleh guru sebelum dimulainya proses pembelajaran.

b. Diluar Proses Pembelajaran

Menanamkan dan membina Budi Pekerti siswa di sekolah tidak selamanya dilakukan melalui materi-materi yang disampaikan didalam kelas. Perlu adanya pembinaan yang berkelanjutan baik dari pihak guru maupun dari pihak sekolah itu sendiri. Untuk itu perlu dilakukan pembinaan juga di luar proses pembelajaran atau sebagai realisasi materi yang sudah mereka terima selama proses pembelajaran di kelas.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 28 April 2017 sekitar pukul 07.45 WIB, guru-guru mengajak siswa untuk sholat dhuha berjamaah di masjid sebelum proses pembelajaran dimulai. Selain itu juga pada pukul 11.30 WIB semua siswa diajak untuk sholat duhur berjamaah di masjid yang ada di MTs PGRI Donomulyo.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Mualim mengenai pembinaan karakter islami siswa ketika diluar kelas, sebagai berikut :

“...mereka saya ajak sholat dhuha berjamaah dan sholat dhuhur berjamaah itu saja di masjid sekolah. Serta siswa diajak memperingati hari-hari besar islami, mereka diberi kegiatan

misalnya lomba-lomba mengaji, kaligrafi, atau yang lainnya juga pemberian ceramah kepada siswa .⁷⁵

Hasil dari pernyataan di atas diperkuat juga dengan hasil daftar siswa yang menang pada lomba mengaji, dan dokumentasi yang tertera pada lampiran 2, sebagai berikut :

Tabel 4. 8 Pemenang Lomba

No	Juara	Kelas	Kaligrafi	Mengaji
1.	I	IX	Syacroni	Mu'adi
2.	II	VII	Ahmad Jefri	Ridwan
3.	III	VIII	Andik	Sucahyati

Sehingga peneliti dapat menuliskan bahwa pembinaan yang dilakukan oleh guru, khususnya guru yang menyangkut Pendidikan Agama Islam di MTs PGRI Donomulyo ini lebih menekankan pada pembinaan sholat, seperti sholat dhuha berjamaah sebelum pelajaran berlangsung, sholat dhuhur berjamaah, kemudian sholat jum'at untuk siswa laki-laki, dan semua kegiatan terkait dengan pembinaan sholat dilakukan langsung di masjid yang berada di lingkungan sekolah.

Sesuai dengan pernyataan Bapak Mualim tentang penekanan pada pembinaan sholat berjamaah untuk siswa berikut ini :

“Saya pribadi khususnya ingin Budi Pekerti yang saya tanamkan pada siswa-siswi itu tentang sholat, karena kita bisa lihat kalau orang itu sholatnya baik, insya Allah perilakunya pasti baik. Kalau masih ada siswa yang masih berperilaku buruk, saya amati itu dikarenakan sholat mereka masih belum betul, kalau gak sholat ya wudhunya belum benar juga, tapi mereka sudah mulai tertib untuk ikut sholat berjamaah, meskipun kadang mereka ikut karena absen, ya namanya anak-anak sedikit demi sedikit untuk membiasakan perilaku yang

⁷⁵Hasil wawancara dengan Bapak Mualim, selaku Guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs PGRI Donomulyo pada tanggal 28 April 2017, pukul 09.45 WIB

baik. Untuk pembinaannya yang paling saya tekankan ya agar mereka ikut sholat berjamaah di masjid, bahkan agar mereka terbiasa sholat sholat berjamaahduha maupun dhuhur.⁷⁶

Hasil pernyataan Bapak Mualim di atas juga di perkuat dengan contoh absensi sholat sebagai berikut :

Tabel 4. 9 Contoh absensi sholat siswa

No	NIS	Nama	L/P	1	2	3	4	5	KET
1	745	Ahmad Sugiarto	L						Sholat
2	747	Cantika Putri	P						Sholat
3	748	Diyah Rahmawati	P						Sholat
4	749	Febi Jelita	P						Sholat
5	750	Galeh Pangestu	L						Sholat
6	751	Imam dwi	L						Sholat
7	752	Imam Tohani	L						Sholat

Selain proses pembinaan Budi Pekerti melalui budaya-budaya yang diterapkan di sekolah seperti sholat berjamaah, doa bersama, serta penerapan 5S (Senyum, sapa, salam, sopan, dan santun). Ada juga pembinaan Budi Pekerti positif untuk siswa-siswa yang sering melakukan pelanggaran. Seperti hasil wawancara yang dipaparkan oleh Bapak Seger selaku Waka Kesiswaan, Beliau menuturkan :

“Kalau kita menemukan perilaku siswa yang kurang baik itu pada dasarnya sudah kewajiban guru untuk membina para muridnya. Dan itu ada catatannya juga, setiap guru memiliki catatan siapa-siapa saja yang melanggar peraturan sekolah. Itu nanti menjadi dasar penilaian sikap dan moral ketika seorang guru dimintai pendapatnya oleh wali kelas, dan penilaian sikap itu juga menyangkut penilaian antar teman juga. Tetapi kalau menyangkut masalah yang rawan, maka koneksinya guru tersebut melaporkan kepada wali kelas, kemudian wali kelas koordinasi dengan kesiswaan. Kemudian mereka bersama-sama melakukan pembinaan. Kalau pembinaan itu tidak bisa,

⁷⁶Ibid., Bapak Mualim

maka akan dipanggil orang tuanya, dan dipindahkan ke sekolah lain”⁷⁷

Pernyataan diatas juga diperkuat dengan lembar penilaian siswa berupa penilaian sepiritual dan Sosial

- a. Teknik Penilaian : Observasi
- b. Bentuk Instrumen : Lembar observasi
- c. Kisi-kisi:

**Tabel 4. 10 Format Penilaian
LEMBAR OBSERVASI**

No.	Sikap/Nilai	Indikator	Penilaian
1	Religius	Mengamalkan nilai-nilai dalam Pancasila, terutama pada sila pertama.	
		Mengaplikasikan nilai tauhid dalam pembelajaran didalam kelas	
2	Jujur	Menunjukkan sikap untuk selalu jujur dalam belajar dan mensyiarkan Islam sebagaimana yang dilakukan oleh para penyebar agama Islam di Indonesia	
4	Santun	Terbiasa menggunakan pilihan kata, ekspresi, dan gesture santun.	

Didukung juga dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 29 April 2017, ketika peneliti mengamati beberapa siswa yang dipanggil oleh guru untuk diberikan pembinaan serta pemberian point peringatan karena ketahuan merokok di sekitar lingkungan sekolah dengan menggunakan seragam. Pembinaan ini dilakukan sekitar pukul 09.45 WIB di ruang guru.

⁷⁷Hasil wawancara dengan Bapak Seger selaku Waka Kesiswaan di MTs PGRI Donomulyo pada hari Senin 01 Mei 2017, pukul 08.45 WIB

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa MTs PGRI Donomulyo telah melakukan berbagai upaya dalam penanaman maupun pembentukan Budi Pekerti, mulai dari pembiasaan kebudayaan-kebudayaan yang bersifat positif, serta pembinaan-pembinaan kepada siswa yang melakukan pelanggaran atau masih berperilaku buruk. Semua pembinaan tidak hanya dilakukan guru yang menyangkut Pendidikan Agama Islam tetapi semua pihak yang terlibat dalam lingkup MTs PGRI Donomulyo.

c. Sarana dan Prasarana yang Mendukung

Dalam upaya penanaman maupun pembentukan Budi Pekerti pada siswa, faktor yang paling mendukung selain dari diri sendiri, juga dari lingkungan sekitar. Keberadaan sarana dan prasarana yang mendukung memang menjadi faktor penting guna memperlancar proses pembelajaran dan pembinaan Budi Pekerti.

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti sejak bulan April hingga Mei 2017 di MTs PGRI Donomulyo, disana terdapat masjid yang letaknya berada didalam lingkungan sekolah yang digunakan untuk pembinaan sholat berjamaah. Hal ini diperkuat juga dengan hasil wawancara Bapak Seger, beliau mengatakan :

“Sarananya saya pikir disini masih kurang, artinya belum begitu mendukung untuk kegiatan siswa. Sedangkan untuk prasarana tersedianya beberapa gedung saja. Kalau dari segi keagamaan disini ada masjid yang lebih dari cukup.

Pernyataan dari Bapak Seger diperkuat juga dengan hasil dokumentasi, sebagai berikut :

Disini peneliti dapat menyimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang diberikan sekolah masih dalam kategori kurang. Tetapi kalau dalam kegiatan Agama bisa dibilang sudah memadai.

Dari paparan diatas bisa dilihat bahwa semua itu sudah usaha pihak sekolah untuk penanaman dan pembentukan Budi Pekerti. Baik dari segi proses pembelajaran, sarana dan prasarana, maupun kegiatan tambahan. Hal ini menunjukkan bahwa pihak sekolah benar-benar sangat berupaya dalam penanaman Budi Pekerti siswa.

d. Hasil Evaluasi Penanaman Budi Pekerti dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs PGRI Donomulyo

Dari pembinaan Budi Pekerti pada siswa merupakan sebuah tuntutan untuk para pendidik yang harus dijalankan dengan baik dan berlanjut sesuai dengan yang diharapkan. Dari berbagai penanaman Budi Pekerti yang telah dilakukan guru-guru di MTs PGRI Donomulyo, banyak hasil yang telah dicapai meskipun masih terdapat beberapa siswa yang belum bisa berubah, biasanya disebabkan dari faktor keluarga yang kurang mendukung terhadap perubahan positif pada mereka.

Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara Ibu Lilik Tahiyah yang mengatakan bahwa :

“Hasil dari penanaman Budi Pekerti dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ada yang terbentuk dan ada yang tidak, ya namanya juga anak-anak mereka ada yang patuh dan ada yang tidak. Namun kalau dilihat dari pengamatan saya selama menjadi guru di MTs PGRI Donomulyo ini sekitar 80-90% siswa disini memiliki Budi Pekerti yang baik. Rata-rata

dari mereka berperilaku sopan kepada guru maupun teman sebaya”⁷⁸

Selain itu, untuk pembinaan sholat berjamaah kalau dilihat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 29 April 2017, siswa-siswi di MTs PGRI Donomulyo bisa dikatakan cukup bagus, kebanyakan dari mereka sudah mengikuti sholat berjamaah di masjid.

Seperti halnya disampaikan oleh Bapak Mualim, beliau menuturkan bahwa :

“Selama ini budi pekerti sudah terbentuk, Alhamdulillah sholatnya sudah mulai baik, baik sholat duha, dhuhur, maupun sholat jum’atnya. Kalau dulu yang ikut sholat berjamaah sekitar 20%, tapi sekarang sudah mencapai 90%. Mungkin karena dulu masjidnya yang masih sempit dan kurangnya kesadarannya dari pihak guru-guru untuk mengajak siswa-siswinya untuk sholat berjamaah. Tetapi sekarang sudah ada perbaikan dalam pembangunan masjid di MTs PGRI Donomulyo, sehingga mereka tergerak untuk rajin sholat berjamaah. Ya pokok budi pekerti mereka sudah mulai baik, karena fungsi guru juga kan untuk mendidik siswanya menjadi lebih baik”⁷⁹

Dari hasil uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Budi Pekerti pada siswa sudah berhasil ditanamkan dan terbentuk khususnya melalui pembelajaran Akidah Akhlak yang diberikan oleh Guru yaitu pembiasaan sholat berjamaah. Serta perilaku-perilaku mereka terhadap guru juga bisa dibilang baik, sudah mulai menunjukkan sikap sopan santun dan menghargai guru.

⁷⁸Hasil wawancara dengan Ibu Lilik Tahiyah, selaku Guru Qur’an Hadist di MTs PGRI Donomulyo pada tanggal 28 April 2017 pukul 09.45

⁷⁹Hasil wawancara dengan Bapak Mualim selaku Guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs PGRI Donomulyo , pada tanggal 29 April 2017, pukul 10.30 WIB

Sesuai dengan hasil wawancara Ibu Lilik Tahiyah mengenai perilaku siswa sebagai berikut :

“Kalau perilaku siswa dimata saya, kalau mereka bertemu dengan gurunya sangat menghormati dan menghargai. Lebih-lebih anak yang nakal-nakal yang suka melakukan pelanggaran itu justru dia terhadap guru menghormati, dan menghargai. Jadi kalau di lingkungan sekolah benar-benar menghargai dan merasa takut”⁸⁰

Selain itu perilaku siswa ketika bertemu dengan guru di luar lingkungan sekolah, mereka tidak enggan menyapa, bahkan mereka bersikap akrab dengan guru. Pernyataan ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan Bapak Muallim dibawah ini :

“... Hubungan mereka dengan guru PAI kalau diluar sekolah baik, bahkan mereka sampai menyapa berteriak-teriak ketika bertemu dipasar “pak lim...pak lim”, terus salaman. Kalau dengan saya mereka akrab sekali tetapi mungkin mereka akrab tidak dengan semua guru. Tetapi saya belum pernah menjumpai siswa yang menghina guru...”

Berdasarkan paparan data diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa evaluasi penanaman budi pekerti di MTs PGRI Donomulyo dikatakan berhasil walaupun dari segi sarana dan prasarana bisa dibilang belum sempurna, khususnya terkait program keagamaan yang dilakukan oleh guru PAI itu sendiri sudah banyak membantu dalam penanaman dan pembentukan budi pekerti siswa. Seperti terlaksananya sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah yang sudah diikuti hampir 90% siswa di MTs PGRI Donomulyo ini, sholat jum'at berjamaah di masjid sekolah, sikap peduli lingkungan, serta

⁸⁰Ibid Ibu Lilik Tahiyah

perilaku-perilaku positif siswa terhadap guru seperti saling tegur sapa, saling menghormati yang sudah dijadikan budaya sekolah mereka.



BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab IV peneliti telah memaparkan data hasil temuan selama penelitian dilakukan, sehingga pada bab V peneliti akan memaparkan data tersebut sesuai dengan teknik analisis yang telah dipilih oleh peneliti yaitu analisis deskriptif kualitatif (pemaparan) dengan menganalisis data yang diperoleh dari hasil wawancara, hasil observasi maupun hasil dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah PGRI Donomulyo Kabupaten Malang.

Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisa sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada beberapa rumusan masalah yang telah dipilih oleh peneliti. Data yang peneliti sajikan merupakan hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan, Guru Akidah Akhlak, Madrasah Tsanawiyah PGRI Donomulyo Kabupaten Malang. Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka dalam penyajian ini peneliti akan mengklasifikasikan menjadi tiga bagian sebagai berikut :

A. Budi Pekerti Siswa Madrasah Tsanawiyah PGRI Donomulyo Kabupaten Malang saat di Sekolah

Madrasah Tsanawiyah PGRI Donomulyo Kabupaten Malang merupakan sekolah yang memiliki siswa dari latar belakang yang bermacam-macam. Budi Pekerti yang mereka milikipun pasti tidak sama. Muchlas menyatakan bahwa Budi Pekerti atau karakter sebagai atribut atau ciri-ciri

yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis dan kompleksitas mental dari seseorang, suatu kelompok atau bangsa”.⁸¹ Dalam hal ini Budi Pekerti dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang terbentuk dalam diri manusia sebagai ciri yang membedakan satu dengan yang lainnya.

Latar belakang atau lingkungan sekitar yang dimiliki oleh seseorang biasanya sangat mempengaruhi pembentukan Budi Pekerti dalam dirinya. Jika keberadaan lingkungan sekitar mampu mencerminkan aktivitas positif bagi penanaman dan pembentukan Budi Pekerti, maka dia mampu memberikan kontribusi yang baik bagi pelaksanaan pendidikan itu sendiri. Bisa dikatakan pula, bahwa siswa pasti memiliki perilaku yang berbeda-beda.

Lingkungan pergaulan menurut Hamzah Ya'qub adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan pekerjaan, lingkungan organisasi, lingkungan kehidupan ekonomi dan lingkungan pergaulan yang bersifat umum dan bebas. Demikian faktor lingkungan yang dipandang sangat mempengaruhi watak dan tingkah laku seseorang.⁸²

Madrasah Tsanawiyah (MTS) merupakan tempat perkembangan siswa pada tahap pra-remaja yang merupakan tahap dimana seseorang mengalami proses pencarian jati diri, meningkatnya tingkat sosial yang tinggi, selalu ingin mencoba hal-hal yang baru tanpa berfikir dampak yang akan diterimanya nanti, baik itu positif maupun negatif. Masa pra-remaja adalah masa-masa ketika anak-anak mengalami keguncangan dalam dirinya. Masa yang rentan juga akan kehidupan sosial disekitarnya. Fase ini berlangsung

⁸¹Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model pendidikan karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 42

⁸²Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1993), hlm. 18

dari umur 12 hingga 15 tahun, ditandai dengan semakin meningkatnya sikap sosial pada anak, dan mereka cenderung untuk bersaing.⁸³

Dari hasil temuan penelitian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa : Meskipun siswa di MTs PGRI Donomulyo dari berbagai latar belakang, pada umumnya keadaan Budi Pekerti mereka bisa dikatakan sudah cukup bagus. Hal ini dibuktikan dengan sedikitnya siswa yang melakukan pelanggaran-pelanggaran di sekolah, tetapi masih dalam batas kewajaran. Sampai saat ini siswa di Madrasah Tsanawiyah PGRI Donomulyo tidak pernah sampai melakukan kasus yang menunjukkan adanya pelanggaran terhadap norma-norma Agama seperti kasus narkoba, minuman keras, tawuran, dan lainnya. Budi Pekerti yang baik lebih cenderung mengarah pada hal yang positif. Budi Pekerti diartikan sebagai ilmu tata krama, ilmu yang berusaha mengenal tingkah laku manusia, kemudian memberi nilai kepada perbuatan baik atau buruk sesuai dengan norma-norma dan tata susila.⁸⁴

Dalam penanganan siswa yang bermasalah baik guru maupun kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah PGRI Donomulyo tidak hanya pemberian hukuman saja, tetapi juga melalui pembinaan-pembinaan secara khusus kepada siswa yang bersangkutan, melalui kerja sama yang dilakukan oleh guru, wali kelas, serta kesiswaan. Hal ini diharapkan mampu merubah sikap atau perilaku negatif pada diri mereka untuk menjadi lebih baik. Karena

⁸³Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 20

⁸⁴M.Iwan, dkk, Pendidikan Budi Pekerti Perspektif Islam, (<http://educationforalls.blogspot.com/2013/05/pendidikan-karakter-dalam-perpektis.html>, diakses tanggal 15 Mei 2017 jam 13.00 WIB)

perilaku positif atau akhlak sangat penting bagi kehidupan manusia, tanpa adanya akhlak yang baik maka akan bobrok bangsa Indonesia ini.

Penanaman dan pembentukan Budi Pekerti pada diri seseorang merupakan tumpuan pertama dalam Islam. Seperti Hadist Nabi Muhammad SAW, beliau bersabda: *“Innama bu’istu li utammima makarin al-akhlak”* artinya: Nabi diutus ke dunia untuk menyempurnakan Akhlak (HR.Ahmad).⁸⁵ Budi Pekerti yang baik adalah Budi Pekerti yang tidak melenceng dari norma-norma Agama Islam, juga merupakan perilaku yang sesuai dengan Al-qur’an dan Hadist. Seseorang yang memiliki perilaku yang baik dalam dirinya pasti selalu melakukan perbuatan positif, berusaha untuk menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya.

Dengan adanya penanaman dan pembinaan Budi Pekerti pada siswa, cukup memberikan arti perubahan yang besar dalam kehidupan mereka. Hal inilah yang harus dibina dengan baik dan benar karena dengan penanaman dan pembinaan Budi Pekerti khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya melalui teori saja akan menghasilkan siswa-siswi yang memiliki Budi Pekerti sesuai dengan tuntunan Agama serta tidak menyimpang dari Al-qur’an dan Hadist. Sehingga nantinya mereka dapat diandalkan sebagai generasi penerus di masa yang akan datang. Oleh karena itu, di MTs PGRI Donomulyo dilakukan pembinaan secara khusus untuk penanaman Budi Pekerti pada siswa-siswinya.

⁸⁵Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 158

Melalui bekal yang mereka miliki, merupakan modal yang sangat penting untuk menjalani hidup dimasa depan, dengan memiliki Budi Pekerti yang baik atau sering disebut akhlak yang baik seseorang akan mudah dalam menjalani kehidupan di dunia ini. Dalam Islam, akhlak menempati kedudukan yang penting dan dianggap memiliki fungsi vital dalam memandu kehidupan masyarakat. Akhlak Islam benar-benar memelihara eksistensi manusia sebagai makhluk terhormat sesuai dengan fitrohnya.

Prinsip akhlak Islami termanifestasi dalam aspek kehidupan yang diwarnai keseimbangan, realistis, efektif, efisien, disiplin, dan terencana serta memiliki dasar analisis yang cermat. Abdul Majid mengutip perkataan Mubarak, bahwa kualitas akhlak seseorang dinilai melalui tiga indikator. *Pertama*, konsistensi antara yang dikatakan dengan yang dilakukan, dengan kata lain adanya kesesuaian antara perkataan dan perbuatan. *Kedua*, konsistensi orientasi, yakni adanya kesesuaian antara pandangan dalam satu hal dengan pandangannya dengan dalam bidang yang lain. *Ketiga*, konsistensi pola hidup sederhana. Dalam Tasawuf misalnya sikap mental yang selalu memelihara kesucian diri, beribadah, hidup sederhana, rela berkorban untuk kebaikan, dan selalu bersikap kebajikan pada hakikatnya adalah cerminan dari akhlak yang mulia.⁸⁶

Dengan melihat begitu pentingnya Budi Pekerti pada diri seseorang, Madrasah Tsanawiyah PGRI Donomulyo yang memiliki siswa dengan karakter yang relatif kompleks atau bermacam-macam, berusaha untuk

⁸⁶Abdul Majid, *op.cit.*, hlm. 60

melakukan berbagai kegiatan sebagai upaya penanaman kepribadian pada siswa-siswinya agar selalu terarah ke hal positif. Besar harapan seseorang yang telah mempelajari dasar-dasar ilmu akhlak akan menjadi seseorang yang baik Budi Pekertinya. Budi Pekerti yang baik yang dimilikinya dapat menjadikan seseorang lebih berarti dan berjasa di masyarakat.

B. Penerapan Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah PGRI Donomulyo Kabupaten Malang dalam Penanaman Budi Pekerti

Dalam penanaman Budi Pekerti yang baik pada siswa, banyak hal yang bisa dilakukan terutama melalui Mata Pelajaran Akidah Akhlak. Seperti halnya tujuan diajarkan Mata Pelajaran Akidah Akhlak di sekolah ini adalah untuk membentuk siswa-siswinya agar memiliki Budi Pekerti yang baik sehingga mereka mampu menjadi Insan Kamil sesuai dengan harapan Agama, Nusa, dan Bangsa. Hal ini disesuaikan juga dengan Kurikulum Pendidikan Agama Islam 2013 yang digunakan di sekolah ini, bahwasannya Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki salah satu tujuan yaitu “membentuk peserta didik yang berkarakter melalui pengenalan, pemahaman, dan pembiasaan norma-norma dan aturan-aturan yang Islami hubungannya dengan Tuhan, diri-sendiri, sesama, dan lingkungan secara harmonis”⁸⁷ Seperti ayat Al-qur’an yang menjelaskan tentang tujuan Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

وَمَا أَمْرًا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ
وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ﴿٥١﴾

⁸⁷KEMENDIKBUD, *Pengantar Umum SILABUS PAI Kurikulum 2013*, (Jakarta: 2012)

Artinya: *“Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus” (Q.S. Al-Bayyinah : 5)*⁸⁸

Pendidikan Islam berarti pembentukan pribadi Muslim. Isi pribadi muslim itu ialah pengalaman sepenuhnya ajaran Allah SWT dan Rasul-Nya. Tetapi pendidikan muslim tidak akan tercapai atau terbina kecuali dengan pengajaran dan pendidikan. Membina pribadi Muslim adalah wajib, karena pribadi muslim tidak mungkin terwujud kecuali dengan pendidikan. Maka pendidikan itu pun menjadi wajib dalam pandangan Islam.⁸⁹

Pembentukan Budi Pekerti yang baik juga dapat dijadikan pedoman pendidikan akhlak untuk siswa. Pembinaan melalui Pendidikan Agama Islam ini juga merupakan hal yang sangat membantu guru untuk menanamkan pengetahuan-pengetahuan yang dapat membantu proses pembentukan Budi Pekerti pada diri mereka. Banyak metode yang telah dilakukan guru tidak hanya Guru Akidah Akhlak saja di MTs PGRI Donomulyo ini, baik melalui proses pembelajaran di dalam kelas maupun diluar kelas.

Selain itu, dalam penanaman Budi Pekerti siswa, banyak usaha yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam maupun pihak sekolah seperti pendekatan personal, baik kepada siswa maupun keluarga siswa, pengadaan berbagai jenis kegiatan keagamaan maupun kegiatan positif lainnya yang

⁸⁸Depag RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), hlm. 599

⁸⁹M. Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam (jilid I)*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), hlm. 3

terprogram dan terstruktur di Madrasah Tsanawiyah PGRI Donomulyo kabupaten Malang.

1. Didalam Proses Pembelajaran

Didalam proses pembelajaran di kelas, merupakan waktu yang efektif yang dapat digunakan guru Mata pelajaran Akidah Akhlak dalam menyampaikan materi-materi keagamaan yang nantinya dapat membantu penanaman dan pembentukan Budi Pekerti yang Islami pada diri siswa. Banyak metode yang telah dilakukan guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs PGRI Donomulyo Kabupaten Malang. Metode tersebut disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan dan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan dan disesuaikan dengan buku materi siswa, mulai dari diskusi, bermain peran, demonstrasi dan lain-lain, agar siswa tidak bosan dengan materi yang disampaikan. Serta cara penyampaian materi kepada siswa juga disertai rasa humor agar materi Akidah Akhlak yang dirasa berat oleh siswa tidak terasa tegang saat menyampaikannya. Melalui materi yang ada guru juga selalu mengingatkan siswa untuk selalu berperilaku sopan dalam kehidupan juga mengajarkan siswa untuk bersikap jujur, disiplin, bertanggungjawab, dan juga selalu memilih hal-hal positif dalam kehidupan ini.

Selain melalui materi-materi yang ada pada buku pegangan siswa, guru juga memberikan kisah-kisah teladan umat terdahulu agar siswa dapat mengambil hikmah serta sisi positif dari kisah tersebut sebagai gambaran untuk kehidupan sehari-hari, sekaligus penanaman budi pekerti

pada diri mereka. Guru juga merupakan teladan bagi siswa, dengan demikian tutur kata, sikap, cara berpakaian, penampilan, cara mengajar dan gerak-gerik seorang guru selalu diperhatikan oleh siswa.

Karakteristik seorang guru selalu diteropong dan sekaligus dijadikan cermin oleh siswa-siswinya. Karakter guru yang baik seperti kedisiplinan, kejujuran, keadilan, kebersihan, kesopanan, ketulusan, ketekunan, akan selalu diingat oleh siswa. Oleh karena itu, guru Akidah Akhlak telah menjadi teladan penting dalam rangka menanamkan Budi Pekerti yang baik pada siswa-siswi yang diajarnya.

Salah satu usaha penanaman Budi Pekerti untuk siswa menurut Azyumardi Arza ialah pendekatan tersebut ialah : Pertama, menerapkan pendekatan modeling atau uswah hasanah yakni mensosialisasikan dan membiasakan lingkungan sekolah untuk menghidupkan dan menegakkan nilai-nilai akhlak dan moral melalui metode teladan.

Banyak pembinaan-pembinaan yang dilakukan oleh guru tidak hanya guru Pendidikan Agama Islam tetapi juga guru-guru mata pelajaran lain maupun pihak sekolah secara keseluruhan ikut serta dalam penanaman dan pembinaan Budi Pekerti siswanya. Hal ini dikarenakan adanya penerapan Kurikulum 2013 yang menitikberatkan pada pembinaan karakter. Selain itu di MTs PGRI Donomulyo juga menerapkan doa sebelum belajar disertai pembacaan asmaul husna setiap pagi sebelum proses pembelajaran dimulai. Perilaku yang sangat ditekankan di sekolah ini adalah amal saleh serta beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang

Maha Esa melalui pembinaan agar siswa menyadari kewajiban mereka dalam melaksanakan ibadah.

2. Diluar Proses Pembelajaran

Banyak metode yang dapat dilakukan sebagai upaya pembentukan Budi Pekerti siswa, tidak hanya melalui materi dalam kelas saja, tetapi perlu adanya pembinaan berkelanjutan dari guru maupun pihak sekolah, baik dari penerapan materi-materi yang telah disampaikan maupun kegiatan-kegiatan lain yang direncanakan untuk pembentukan Budi Pekerti pada siswa.

Penanaman Budi Pekerti pada siswa di Madrasah Tsanawiyah PGRI Donomulyo Kabupaten Malang lebih ditekankan pada pembiasaan sholat berjamaah, dari sholat dhuha sebelum dilakukannya pembelajaran, sholat dhuhur berjamaah, serta sholat jumat wajib di masjid sekolah untuk siswa laki-laki. Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak disekolah ini menginginkan penanaman Budi Pekerti yang positif untuk siswa yang di mulai dari pembiasaan serta pembinaan sholat berjamaah yang baik. Karena sholat seseorang itu baik dan benar, maka akhlak merekapun akan benar pula. Sesuai dengan firman Allah SWT dibawah ini :

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿١٥٠﴾

Artinya : “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-

ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS. Al-ankabut : 45)⁹⁰

Dari ayat Al-qur'an diatas telah dijelaskan bahwasannya sholat mencegah dari perbuatan keji dan munkar. Upaya guru yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah PGRI Donomulyo Kabupaten Malang untuk menekankan pembinaan sholat berjamaah bertujuan untuk menghindarkan mereka melakukan perbuatan-perbuatan yang negatif.

Proses penanaman Budi Pekerti yang baik di Madrasah Tsanawiyah PGRI Donomulyo Kabupaten Malang melalui budaya-budaya yang diterapkan di sekolah seperti sholat berjamaah, membaca doa dipagi hari sebelum jam pertama dimulai, dilanjutkan dengan pembacaan Asmaul Husna, serta menyanyikan lagu wajib yang dipandu langsung oleh guru dari audio pusat, ada juga penanaman melalui budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun).

Salah satu metode lain yang dilakukan oleh guru di Madrasah Tsanawiyah PGRI Donomulyo Kabupaten Malang dalam penanaman dan pembinaan Budi Pekerti yang baik kepada siswa yang melakukan pelanggaran ialah dengan memberikan nasehat, pengarahan, serta pembinaan melalui tatib dengan memberikan hukuman berupa point pelanggaran. Apabila siswa ketahuan melakukan pelanggaran maka akan dipanggil dan dinasehati, jika tetap melanggar orang tua akan dipanggil, namun siswa tersebut tetap tidak jera, maka akan dipindahkan ke sekolah lainnya. Jadi di Madrasah Tsanawiyah PGRI Donomulyo Kabupaten

⁹⁰Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Op.Cit.,hlm. 401

Malang walaupun tidak memiliki murid yang relatif banyak tetap tidak menerima siswa dengan begitu saja.

Pemberian hukuman pada siswa yang melanggar diharapkan siswa menyesali dan sadar akan perbuatan yang telah dilakukan untuk tidak mengulangnya dikemudian hari dan penekanannya pada Budi Pekerti yang baik agar siswa dalam kesehariannya selalu berbuat baik dan menjauhi perbuatan yang tidak baik.

Ini sesuai dengan teori yang menyebutkan kalau hukuman juga menghasilkan pula sikap kedisiplinan, dan membina akhlak. Pada taraf yang lebih tinggi akan menginsafkan anak didik. Berbuat atau tidak berbuat bukan takut akan hukuman, melainkan karena keinsyafan sendiri.⁹¹

Strategi Guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam penanaman Budi Pekerti untuk pembentukan Budi Pekerti ialah: Pendidikan secara langsung dan pendidikan secara tidak langsung. Pendidikan secara langsung yaitu dengan mengadakan hubungan langsung secara pribadi dan kekeluargaan dengan individu yang bersangkutan.⁹² Yaitu dengan cara: pembiasaan teladan, anjuran, dan latihan. Sedangkan pendidikan tidak langsung yaitu strategi guru yang bersifat pencegahan, penekanan pada hal-hal yang akan merugikan.⁹³ Yaitu dengan cara : memberikan larangan, pengawasan, pembinaan, dan hukuman.

⁹¹Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, (Bandung :Al-Maarif, 1962)., hlm. 87

⁹²Joesoef Soelaiman, Konsep Pendidikan Luar Sekolah, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 115

⁹³Marimba, *Op.Cit.*, hlm. 85

Dengan adanya kegiatan diatas, maka diharapkan mampu membina karakter Islami siswa. Karena Budi Pekerti yang baik itu proses pembentukan dan pembinaannya tidak hanya bisa melalui pembelajaran di kelas saja, tetapi juga ditunjang dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan serta kedisiplinan, dan dengan kegiatan-kegiatan itu maka akan terealisasikan dengan maksimal melalui teladan yang baik dan nyata sehingga bisa membantu penanaman dan pembinaan budi pekerti yang baik.

3. Sarana dan Prasarana yang Mendukung

Dalam upaya penanaman dan pembinaan Budi Pekerti dalam diri siswa banyak faktor yang mendukung, selain dari diri sendiri dan orang lain, tetapi lingkungan sekitar juga sangat berpengaruh. Seperti halnya sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah PGRI Donomulyo juga sangat mendukung dalam proses penanaman Budi Pekerti mulai dari gedung kelas, adanya masjid dilingkungan sekolah sehingga mempermudah siswa untuk sholat berjamaah.

Di MTs PGRI Donomulyo juga dipasang banyak slogan tentang ajakan kepada siswa untuk berperilaku positif, seperti penerapan budaya malu, budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun), slogan tentang keutamaan ilmu, anjuran sholat tepat waktu, dan lainnya.

C. Evaluasi Penerapan Mata Pelajaran Akidah Akhlak sebagai Upaya Penanaman Budi Pekerti Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah PGRI Donomulyo Kabupaten Malang

Banyak bukti yang dapat dijumpai dalam kenyataan sosial bahwa orang yang memiliki Budi Pekerti yang baik semakin beruntung dalam hidupnya. Orang yang baik akhlaknya pasti disukai oleh masyarakat, kesulitan dan penderitaannya akan dibantu dan dipecahkan, walaupun ia tidak mengharapkannya. Peluang kepercayaan, kesempatan datang silih berganti kepadanya. Menurut Abdul Majid, bahwa kualitas akhlak seseorang dinilai melalui tiga indikator. Pertama, konsistensi antara yang dikatakan dengan yang dilakukan, dengan kata lain adanya kesesuaian antara perkataan dan perbuatan. Kedua, konsistensi orientasi, yakni adanya kesesuaian antara pandangan dalam satu hal dengan pandangan dalam bidang yang lain. Ketiga, konsistensi pola hidup sederhana. Dalam tasawuf misalnya sikap mental yang selalu memelihara kesucian diri, beribadah, hidup sederhana, rela berkorban untuk kebaikan, dan selalu bersikap kebajikan pada hakikatnya adalah cerminan dari akhlak yang mulia.⁹⁴

Dari berbagai upaya untuk penanaman Budi Pekerti siswa di MTs PGRI Donomulyo, banyak perubahan yang dialami siswa jika dilihat dari awal mereka sejak masuk hingga mereka saat menempuh pembelajaran di sekolah tersebut. Baik dari perilaku mereka terhadap guru, maupun proses pelaksanaan

⁹⁴Abdul Majid, Dian Andayani, Pendidikan Karakter perspektif Islam ,(Bandung: Rosdakarya, 2011)., hlm. 60

sholat berjamaah di sekolah. Seperti sholat dhuha berjamaah setiap paginya dan lainnya.

Unsur terpenting dalam penanaman budi pekerti adalah pikiran yang didalamnya terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman hidupnya, dan merupakan pelopor dari segalanya. Program ini kemudian membentuk sistem kepercayaan yang akhirnya dapat membentuk pola pikir yang bisa mempengaruhi perilakunya.



BAB VI

PENUTUP

Pada akhir dari pembahasan skripsi ini, peneliti mengambil beberapa kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil analisis, yang disesuaikan dengan tujuan pembahasan dalam penulisan skripsi ini terkait Penanaman Budi Pekerti dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah PGRI Donomulyo Kabupaten Malang. Peneliti juga memberikan saran-saran yang dirasa masih relevan dan perlu, dengan harapan nantinya dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam.

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai Penanaman Budi Pekerti dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah PGRI Donomulyo Kabupaten Malang, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Keadaan Budi pekerti yang dimiliki siswa ada yang baik dan ada juga yang belum dikatakan baik. Hal ini dibuktikan dengan sedikitnya siswa yang melakukan pelanggaran-pelanggaran di sekolah, tetapi masih dalam batas kewajaran.
2. Pembinaan Budi Pekerti di Madrasah Tsanawiyah PGRI Donomulyo Kabupaten Malang disesuaikan dengan visi dan misi sekolah. Dalam proses pembelajaran di kelas Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak memberikan motivasi pembinaan Budi Pekerti dengan berbagai metode

seperti ceramah, diskusi materi, bermain peran, dan cerita kisah teladan yang dapat mereka ambil ibrah-nya. Untuk di luar pembelajaran pembinaan Budi Pekerti bisa di mulai dengan sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, sholat jumat di masjid sekolah.

3. Evaluasi Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah PGRI Donomulyo Kabupaten Malang sebagai upaya penanaman dan pembentukan Budi Pekerti yang baik ditunjukkan dalam keseharian mereka di sekolah. Seperti halnya lulusan Madrasah Tsanawiyah PGRI Donomulyo Kabupaten Malang ini lebih unggul dalam masyarakat, seperti halnya dalam kegiatan keagamaan (kenduri, pengajian, dan lain-lain).

B. Saran

Perkembangan zaman yang semakin pesat telah membawa perubahan yang sangat besar terhadap kehidupan remaja baik itu yang bersifat positif maupun negatif, begitu juga kepribadian yang mereka miliki. Untuk menyikapi keadaan ini diperlukan berbagai pembinaan yang mampu mengendalikan mereka dari hal-hal yang negatif. Maka dari itu dari hasil penelitian yang diperoleh peneliti mengenai Penanaman Budi Pekerti dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah PGRI Donomulyo, penulis dapat memberikan saran yang dapat membantu sebagai masukan bagi lembaga. Saran tersebut antara lain :

1. Dalam menyikapi berbagai karakter siswa yang berbeda-beda dan mengharapkan karakter siswa yang positif, hendaknya sekolah dapat

menciptakan lingkungan yang dapat mendukung terciptanya penanaman dan pembinaan budi pekerti.

2. Meskipun kegiatan terhadap siswa di sekolah sudah memberikan perubahan yang positif bagi siswa itu sendiri, pihak sekolah maupun guru harus senantiasa melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah diprogramkan secara *continue* agar budi pekerti yang ditanamkan kepada siswa tidak hilang.



DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin, Nata . 2010. *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Al-Qardawi, Yusuf. 2001. *Sunnah, Ilmu Pengetahuan dan Peradaban*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana.
- Anwar Sanusi. 2003. *Metodologi Penelitian Praktis; Untuk ilmu Sosial dan Ekonomi*. Malang: Buntara Media.
- Abdul Majid dan Dian Andayani. 2010. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Ahmad Tafsir. 2010. *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Daut, Makmur. 1995. *Terjemah Hadist Shahih Muslim*. Jakarta : PT. Wijaya.
- Furqon Hidayatullah. 2010. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Gunawan, Henri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta.
- Hasbullah. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Hasan Langgulung. 1988. *Asas-asas pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Ki Hajar Dewantara. 1977. *Pengajaran Budi Pekerti*. Yogyakarta: Taman Siswa Bag.I.
- Ki Fudyantanta. 2000. *Acuan wawasan Pendidikan Budi Pekerti : Dalam Rangka Pengembangan Kebudayaan Nasional Indonesia*. Yogyakarta: MLPTS
- Margono. 2003. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Moleong, Lexy. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Mansur, Muslich. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nur Uhbiyati. 1998. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung : Pustaka Setia.

- Putra, Daulay Haldar. 2004. *Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Paul Suparno dkk. 2002. *Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah Suatu Tinjauan Umum*. Yogyakarta : Kanisius.
- Raharjo, dkk. 1999. *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Pokok Klasik dan Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ramayulis, 1994. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Suharsimi, Arikunto.2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutardjo, Adisusilo. 2013. *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Aktif* . Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ulya, Lathifa. 2013. *“Implementasi Pendidikan Akhlak Pada Sekolah Dasar Islam Permadu Insan Kota Malang”*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* .Bandung: Citra Umbara.
- Uyoh, Sadulloh. 2010. *pedagogik Ilmu Mendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Yeni, Rahmawati. 2005. *Musik Sebagai Pembentuk Budi Pekerti Sebuah Panduan Untuk Pendidikan*. Yogyakarta : Panduan.
- Zuhairini, dkk. 1995 . *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50 Malang, Telp (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

BUKTI KONSULTASI

Dosen Pembimbing : Triyo Supriyatno M. Ag., Ph. D
NIP : 197004272000031001
Nama Mahasiswa : Endang Resturina
NIM : 13110074
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penanaman Budi Pekerti dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah PGRI Donomulyo Kabupaten Malang

No	Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	05 April 2017	Revisi Hari ujian	
2.	06 April 2017	ACC Bab I, II, III	
3.	10 Mei 2017	Konsultasi BAB I, II, III, IV, V, VI	
4.	16 Mei 2017	Revisi BAB III dan Abstrak	
5.	19 Mei 2017	ACC BAB I, II, III, IV, V, VI	
6.	31 Mei 2017	ACC Keseluruhan	

Malang, 31 Mei 2017

Mengertahui,
Kajur Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan

Dr. Marno. M. Ag

197208222002121001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/1344/2017
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

03 Mei 2017

Kepada
Yth. Kepala MTs PGRI Donomulyo Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Endang Resturina
NIM : 13110074
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2016/2017
Judul Skripsi : Penanaman Budi Pekerti dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs PGRI Donomulyo Kabupaten Malang

Lama Penelitian : April 2017 sampai dengan Juni 2017 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. Hj. Sulalah, M.Agy
NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

INSTRUMEN PENELITIAN
PENANAMAN BUDI PEKERTI DALAM MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK

Rumusan Masalah		Draft Penelitian
1. Bagaimana perilaku siswa Mts PGRI Donomulyo ?		1. Bagaimana karakter siswa di SMP Negeri 13 Malang ini ? 2. Bagaimana perilaku siswa terhadap guru 3. Bagaimana perilaku siswa terhadap siswa lain 4. Bagaimana kondisi siswa selama proses pembelajaran di kelas berlangsung ? 5. Bagaimana hubungan siswa dengan guru PAI di luar lingkungan sekolah ? 6. Bagaimana sikap guru terhadap siswa yang berperilaku buruk di sekolah ?
2. Bagaimana Penerapan Pendidikan Agama Islam di Mts PGRI Donomulyo ?	Pembelajaran di kelas	7. Apakah tujuan utama mengajar PAI di sekolah ini ? 8. Berapa jumlah jam untuk PAI dalam seminggu ? 9. Berapa KD tentang muatan akhlak atau karakter islami yang ada pada pembelajaran PAI ? 10. Bagaimana proses pembelajaran di kelas ? 11. Bagaimana metode mengajar akhlak atau karakter islami ? 12. Bagaimana persiapan pembelajaran materi tentang karakter islami, seperti RPP ? 13. Apakah ada penerapan materi untuk pembentukan karakter islami

		<p>siswa di luar kelas ?</p> <p>14. Apakah ada pembinaan-pembinaan untuk pembentukan karakter islami siswa di luar jam kelas ?</p> <p>15. Bagaimana kiat-kiat untuk mewujudkan terbentuknya karakter islami pada siswa di sekolah ini sebagai guru PAI ?</p> <p>16. Adakah pembentukan budaya-budaya yang dilakukan dalam praktek keseharian yang mampu mencerminkan karakter islami siswa ?</p> <p>17. Adakah sarpras yang mendukung untuk pembentukan karakter islami siswa di sekolah ?</p>
--	--	--



Transkrip Wawancara 1

Narasumber 1 : Ibu Lilik Tahiyah

Jabatan : Guru Qur'an-Hadist

Tanggal : 01 Mei 2017

Tempat : Di Ruang Tamu Mts PGRI Donomulyo

Peneliti : Assalamu'alaikum Wr. Wb. Ibu, perkenal kan saya Endang Resturina dari UIN Malang. Maaf bu mengganggu waktunya, di sini saya akan mewawancari Ibu terkait penelitian saya yang berjudul "Penanaman Budi Pekerti dalam Pendidikan Agama Islam di Mts PGRI Donomulyo"

Narasumber : Wa'alaikumsalam, iya mbak silahkan langsung saja.

Peneliti : Bagaimana perilaku siswa di Mts PGRI Donomulyo, menurut Ibu ?

Narasumber : Perilaku siswa Mts PGRI Donomulyo sini itu kompleks, karena rata-rata dari mereka adalah masyarakat menengah kebawah. Banyak yang baik namun ada juga karakter yang kurang baik tapi hanya sedikit. Mungkin satu kelas hanya ada satu atau dua orang yang berperilaku kurang baik, ya karena sifatnya kompleks itu tadi.

Peneliti : Apakah PAI berpengaruh pada proses pembentukan penanaman Budi Pekerti di Mts PGRI Donomulyo

Narasumber : Kalau PAI sendiri pasti ada pengaruhnya, kan pendidikannya juga berhubungan dengan pembentukan karakter pada anak didik. Misalnya materi tentang akhlak

itu diajarkan mulai dari kelas 7 sampai 9 agar mereka memiliki akhlak yang baik.

Peneliti : Bagaimana penerapan PAI dalam pembentukan karakter islami pada siswa di Mts PGRI Donomulyo ?

Narasumber : Menerapkannya melalui materi-materi yang diajarkan berhubungan dengan akhlak, mulai kelas 7 sampai 9 untuk akhlak terpuji sudah ada pembagiannya masing-masing. Juga membiasakan siswa berperilaku sopan kepada guru dan temannya, mengajak siswa untuk terbiasa jamaah, kalau di sekolah mereka saya ajak sholat duha dan dhuhur berjamaah di masjid sekolah. Misalnya saat mereka bertengkar dengan teman sebaya, dan saat dipanggil gurunya mereka merasa takut, berarti ini kan menunjukkan pada diri mereka ada rasa bersalah kemudian mereka mau meminta maaf pada temannya. Dari sana guru memberikan pengertian jika hal-hal semacam itu tidak baik, dan apabila bersalah maka mereka harus meminta maaf. Dan itu merupakan salah satu cara untuk membentuk kepribadian mereka agar mudah untuk saling memaafkan.

Peneliti : Usaha apa yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya PAI dan membentuk karakter islami pada siswa ?

Narasumber : Kalau cara pengajarannya ya di sesuaikan metode dengan materinya, model pembelajarannya, agar pembelajaran anak-anak itu tidak bosan dan mereka akan lebih mudah menyerap materi yang diajarkan. Misalnya materi al-qur'an

dengan metode *drill* , teman sebaya, ceramah, diskusi, tidak monoton satu harus bervariasi. Karena kan satu materi dengan materi lain cara penyampaiannya juga berbeda, ya disesuaikan lah mbak dengan materinya. Selain itu penyesuaian materi maupun model pembelajaran dengan kurikulum terbaru, kalau kemaren dengan kurikulum berkarakter sekarang ya pakai kurikulum 2013 disesuaikan dengan program pemerintah.

Peneliti : Apakah ada program khusus untuk penanaman Budi Pekerti di Mts PGRI Donomulyo?

Narasumber : Kalau pembiasaan-pembiasaan untuk siswa jelas ada mbak, seperti pembacaan asmaul husna dan doa sebelum belajar sama sesudah belajar, kemudian sholat duha, mereka saya ajak sholat duha berjamaah dan sholat dhuhur berjamaah itu saja di masjid sekolah. Serta siswa di ajak memperingati hari-hari besar islam, mereka diberi kegiatan misalnya dengan lomba-lomba mengaji, kaligrafi, atau yang lainnya juga pemberian ceramah kepada siswa.

Peneliti : Bagaimana hasil dari penerapan PAI untuk penanaman Budi Pekerti di Mts PGRI Donomulyo ?

Narasumber : Hasil dari penerapan Pendidikan Agama Islam untuk pembentukan karakter islami ini ada yang terbentuk ada yang tidak, ya namanya juga anak-anak mbak mereka ada patuh ada juga yang tidak. Namun kalau dilihat dari pengamatan saya selama menjadi guru PAi Mts PGRI Donomulyo ini sekitar

80-90% siswa disini memiliki karakter yang baik. Rata-rata dari mereka berperilaku sopan kepada guru maupun teman sebaya.

Peneliti : Mungkin cukup sekian dulu Bu wawancara dari saya, terima kasih banyak ngeh bu. Saya akhiri wawancara pagi ini. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Narasumber : Iya mbak sama-sama. Wa'alaikumsalam Wr. Wb.



Transkrip Wawancara 2

Narasumber 2 : H. Muallim
 Jabatan : Guru Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab
 Tanggal : 03 Mei 2017
 Tempat : Di Ruang TU

Peneliti : Assalamu'alaikum pak, maaf mengganggu waktu bapak. Saya Endang Resturina mahasiswa UIN Malang yang sedang melakukan penelitian di Mts PGRI Donomulyo ?

Narasumber : Wa'alaikumsalam, iya mbak een ada apa ? ada yang bisa saya bantu ?

Peneliti : Saya mau melakukan wawancara terkait pembentukan karakter siswa di Mts PGRI Donomulyo ini pak, maaf sebelumnya kalau boleh tahu nama dan bapak mengajar mata pelajaran apa geh di Mts ini ?

Narasumber : Oww iya mbak een, silahkan. Nama saya Syaiful Arif, mengajar Bahasa Arab dan SKI di Mts PGRI Donomulyo.

Peneliti : Menurut bapak Budi Pekerti siswa-siswi di Mts PGRI Donomulyo ini seperti apa ?

Narasumber : Karakternya ada yang positif ada yang negatif, rata-rata karakter mereka baik. Tapi tetap dari mereka pasti ada satu dua yang berperilaku buruk. Biasanya anak kan suka bermain, menjahili teman, suka menggoda teman, terus mereka lapor ke guru. Namanya siswa pasti ada yang baik dan ada sebagian kecil yang masih berperilaku buruk. Biasanya siswa yang kurang mencolok sering melakukan tindakan-tindakan melenceng, karena mereka ndak tau kalau itu tidak baik. Contohnya saja, ada siswa yang sering mengolok-olok temenya sebenarnya mereka melakukan itu hanya untuk mencari perhatian, meskipun niatnya guyon tapi kan tidak baik. Biasanya kalau saya tau, langsung saya panggil dan saya nasehati sekaligus memberikan dia peringatan.

Peneliti : Apakah ada upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam pembentukan karakter islami pada siswanya ?

Narasumber : Upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk pembentukan karakter tentu ada, kalau di Mts PGRI

Donomulyo di terapkan budaya karakter, dan yang berhubungan agama adanya doa mau belajar dan pembacaan asmaul husna 10 menit pertama di awal jam pertama proses pembelajaran. Biasanya ada juga ceramah atau pemberian pembinaan keagamaan dari audio pusat yang dilakukan oleh guru-guru dan bergiliran, karena terpusat maka guru wajib hadir di kelas untuk mendampingi siswa. Selain itu siswa dibina untuk mengikuti sholat berjamaah wajib, ada sholat duha, sholat dzuhur, dan juga sholat Jum'at. Tapi namanya anak-anak, terkadang mereka yang Cuma ikut-ikutan, ikut wudhu saja tetapi tidak ikut sholat, dari guru-guru sudah sering sekali memberikan peringatan kepada mereka, tapi ya tetap saja ada yang melakukan hal seperti itu.

Peneliti : Apakah ada sarana dan prasarana yang mendukung pembinaan karakter islami untuk Mts PGRI Donomulyo?

Narasumber : Untuk sarana dan prasarana disini sangat mendukung sekali, salah satu contoh adanya masjid yang dibangun di lingkungan sekolah, itu sudah sangat mendukung pembinaan karakter apalagi karakter islami pada siswa, ada juga pembiasaan di awal jam pelajaran, seperti yang sudah saya jelaskan tadi. Untuk wali kelas juga ada program khusus untuk anak didiknya. Di hari sabtu juga di sekolah ini ada kegiatan "Sabtu Bersih", jadi semua pihak sekolah baik dari siswa maupun guru melakukan bersih-bersih sekolah, yaa semacam kerja bakti. Kalau untuk jamaah sholatnya, disiapkan absen atau presensi sholat, gunanya untuk memantau siapa saja yang tidak ikut sholat, sehingga nantinya mereka akan ada pembinaan khusus dari guru, khususnya guru agama.

Peneliti : Bagaimana sikap guru terhadap siswa yang berperilaku buruk di sekolah pak ?

Narasumber : Kalau saya melihat mereka kok berperilaku buruk atau nakal lah, langsung saya panggil, dan saya tegur sekaligus diberi peringatan kepada mereka. Apalagi murid saya sendiri, akan langsung saya beri

point, karena di sekolah ini setiap guru diberi buku pegangan tentang catatan perilaku siswa. Jadi apabila ada siswa yang melanggar, guru dapat mencatatnya sekaligus memberi peringatan kepadanya, catatan itu sebagai bahan evaluasi untuk guru saat rapat kenaikan kelas, artinya mereka (siswa) yang memiliki catatan atau point paling banyak akan dipertimbangkan kenaikan kelasnya.

Peneliti : Terimakasih Bapak Syaiful Arif, mungkin sampai dulu wawancara dari saya, terimakasih atas wakt luangnya, dan maaf telah mengganggu waktu bapak.

Narasumber : Iya mbak tidak apa-apa, semoga informasi dari saya membantu mbak.

Peneliti : Amin, terima kasih pak, mungkin sekian wawancara saya Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Narasumber : Wa'alaikumsalam Wr. Wb.

Transkrip Wawancara 3

Narasumber 6 : Bapak Seger Purwanto
 Jabatan : Waka Kesiswaan Mts PGRI Donomulyo
 Tanggal : 01 Mei 2017
 Tempat : Di Ruang Guru Mts PGRI Donomulyo

Peneliti : Selamat pagi bapak, sebelumnya perkenalkan saya Endang Resturina mahasiswi UIN Malang yang sedang penelitian Mts PGRI Donomulyo tentang Penanaman Budi Pekerti dalam Pendidikan Agama Islam di Mts PGRI Donomulyo. Saya akan mewawancara bapak untuk informasi sekaligus data tambahan terkait penelitian saya.

Narasumber : Selamat pagi, iya mbak silahkan. Semoga nanti informasi yang saya berikan dapat bermanfaat.

Peneliti : Untuk pertanyaan pertama, menurut bapak karakter siswa di Mts PGRI Donomulyo ini seperti apa ?

Narasumber : Kalau kita bicara tentang karakter siswa, sekarang ini kurikulum 2013 itu kalau dilihat dari inputnya memang berasal dari kalangan atau orang tua wali yang tingkat ekonominya menengah yang artinya mereka bukan berasal dari kalangan orang tua yang tingkat ekonominya menonjol. Sehingga karakter siswa yang tampak disini adalah karakter siswa yang bisa dibilang baik, meskipun kalau dilihat secara umum ada 5% siswa yang memiliki karakter menonjol contohnya temperamental, itu yang mewarnai karakter siswa Mts PGRI Donomulyo. Biasanya mereka yang menonjol karakternya terkadang karena mereka ingin mendapatkan perhatian lebih, dan biasanya karena latar belakang keluarga yang kurang perhatian menjadikan mereka seperti itu. Tapi secara umum karakter siswa disini itu baik.

Peneliti : Bagaimana perilaku siswa terhadap guru atau teman sebayanya ?

Narasumber : Baik, cukup baik. Kita mengajarkan pada mereka sesuai dengan Misi sekolah. Berperilaku sopan santun, menghargai guru, ya memang didasari perilaku mereka yang rata-rata baik.

Peneliti : Bagaimana sikap guru terhadap siswa yang berperilaku buruk di sekolah ?

Narasumber : Kalau kita menemukan perilaku siswa yang kurang baik itu pada dasarnya ya sebenarnya setiap guru itu memiliki kewajiban untuk memberikan pembinaan. Karena salah satu hal yang sorotan kurikulum 2013 adalah pendidikan karakter. Karena seorang guru menyikapi siswa yang memiliki perilaku kurang baik, ya itu harus menggunakan pembinaan dalam arti yang positif. Dan itu ada catatannya juga, setiap guru memiliki catatan siapa-siapa saja yang melanggar peraturan sekolah. Itu nanti menjadi dasar penilaian sikap dan moral ketika seorang guru dimintai pendapatnya oleh wali kelas, dan penilaian sikap itu juga menyangkut penilaian antar teman juga. Tetapi kalau menyangkut masalah yang rawan, maka koneksinya adalah guru tersebut melaporkan kepada wali kelas, kemudian wali kelas koordinasi dengan tatib dan BK. Kemudian mereka bersama-sama melakukan pembinaan. Kalau pembinaan itu tidak bisa, maka akan dipanggil orang tuanya, tetapi kalau masih tetap saja maka orang tua akan dimintai pendapatnya mungkin anak itu dikembalikan ke orang tua.

Peneliti : Apakah di Mts PGRI Donomulyo ini ada pembinaan khusus untuk pembentukan karakter islami pada siswanya ?

Narasumber : ya pembinaan karakter yang dikembangkan di Mts PGRI ini yaitu mengajarkan kepada siswa-siswi sesuai dengan misi sekolah, artinya kita berharap siswa-siswi disini tidak hanya unggul dalam bidang akademik atau IPTEK nya saja tetapi juga unggul dalam bidang keagamaan atau IMTAQ. Kita memberikan budayabudaya yang dapat membentuk karakternya mereka supaya lebih bagus ya, seperti budaya sopan santun, budaya menghormati guru dan orang tua, dan juga pendidikan-pendidikan keagamaan disini juga bagus, kemudian pendidikan moral. Seperti yang mbak lihat tadi, kalau setiap pagi disini memaca asmaul husna bersamasama, itu dilakukan agar menyentuh makna religious pada siswa. Untuk mencintai bangsa dan negara mereka kita ajak menyanyikan lagu-lagu nasional setelah doa di pagi hari. Dan untuk di depan tadi setiap akan masuk sekolah anak dibiasakan untuk mengucapkan salam dan salim pada guru. Itu adalah pendidikan karakter yang sudah menjadi budaya. Jika ada siswa yang melakukan pelanggaran kita disini mengembangkan komunikasi antara guru, wali kelas, tatib, dan juga BK untuk pembinaan secara khusus kepada mereka. Kalau dari bidang keagamaan, disini kan mayoritas Islam, jadi pembinaan bisa dilakukan oleh

guru yang bersangkutan (guru agama) terutama untuk perilaku yang positif dan perilaku sehari-hari terhadap guru, terhadap warga sekolah, antar teman dan sebagainya, dan peduli lingkungan. Dan kalau peduli lingkungan itu nanti mengarah pada kebersihan, penghijauan, yang diadakan secara rutin, ada pembiasaan yang dilakukan wali kelas setiap Sabtu, dan minggu ketiga setiap bulan itu ada Sabtu bersih. Disini ada juga lomba kebersihan kelas, yang akan diumumkan setiap sebulan sekali.

Peneliti : Karakter seperti apa yang ingin dibentuk untuk siswa di Mts PGRI Donomulyo ?

Narasumber : Karakter yang ingin dibentuk di sekolah ini sesuai dengan yaitu unggul dalam prestasi atau unggul baik IPTEK maupun IMTAQ nya, perilaku sehari-hari terhadap orang lain, serta menanamkan kepada mereka untuk peduli lingkungan, selain itu juga kita tanamkan cinta tanah air, dengan membiasakan mereka untuk menyanyikan lagu-lagu nasional yang dipandu dari audio pusat.

Peneliti : Apakah ada sarana dan prasarana yang mendukung pembentukan karakter pada siswa di Mts PGRI Donomulyo?

Narasumber : Sarananya saya pikir disini sudah lebih dari cukup, artinya sarananya sudah sangat mendukung untuk pembentukan karakter seperti itu. Sedangkan untuk prasarana tersedianya gedung-gedung yang biasa saja. Kalau dari segi keagamaan disini ada masjid cukup baik.

Peneliti : Dukungan seperti apa yang diberikan pihak sekolah terkait pembentukan karakter pada siswanya ?

Narasumber : Kalau dukungan sekolah yang paling menonjol itu dioptimalkan dengan adanya program. Yaitu program yang dituangkan dalam RKAS (Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah) itu dicanangkan dan diperbarui setiap tahun. Itu dituangkan dalam 8 standart, yang disitu ada salah satu program yang mengarah pada penanaman Budi Pekerti. Nah beberapa program yang dicanangkan sekolah itu, untuk program mana yang menjadi prioritas itu akan tampak sekali. Misalnya dalam upaya pembentukan karakter, yaitu pengadaan sarana dan prasarana.

Peneliti : Baik mungkin cukup itu saja pak wawancara dari saya, maaf telah mengganggu waktu bapak, dan terima kasih banyak. Monggo pak.

Narasumber : ow iya mbak tidak apa-apa, selagi saya masih bisa membantu akan saya bantu kok. Iya silahkan



Transkrip Wawancara 4

Narasumber 4 : Bapak Hacwaris
 Jabatan : Guru Akidah Akhlak
 Tanggal : 29 April 2017
 Tempat : Di Masjid SMP N 13 Malang

Peneliti : Assalamu'alaikum Pak Hacwaris, maaf mengganggu waktu jenengan. Saya ulya hafidzoh mahasiswi PAI UIN Malang yang sedang melakuka penelitian di Mts PGRI Donomulyo.

Narasumber : Wa'alaikumsalam Wr. Wb, iya mbak een tidak apa-apa. Ini judul penelitiannya tentang apa ya mbak ?

Peneliti : Penelitian saya tentang Penanaman Budi Pekerti dalam Pendidikan Agama Islam di Mts PGRI Donomulyo.

Narasumber : iya wes mbak monggo dimulai saja wawancaranya.

Peneliti : Bagaimana Budi Pekerti di Mts ini, menurut bapak ?

Narasumber : Kalau karakter siswa-siswi di Mts PGRI Donomulyo ini memang backgroundnya bermacam-macam ya. Kalau dari segi agama, ada yang pengetahuan agamanya kurang atau minim, ada juga yang lumayan, apa mungkin ini dari background orang tuanya juga. Terkadang siswa itu ada yang sulit diajak untuk sholat berjamaah, dan juga untuk hormat kepada guru itu ada yang gampang ada yang agak sulit, ya mungkin itu karena pengetahuan agamanya yang kurang dan pengaruh dari keluarganya juga. Namanya siswa yang bermacam-macam meskipun rata-rata berperilaku baik tapi pasti ada beberapa dari mereka yang kurang baik, namanya sudah hukum alam jika ada baik pasti ada buruk. Gak bisa kalau semua itu baik, malah nanti repot kan kalau siswa tidak ada yang nakal. Terus guru gak ada artinya nanti, kan tugas guru itu untuk mendidik siswanya dari yang kurang baik menjadi lebih baik. Baik dari segi akhlak ataupun ilmu pengetahuannya.

Peneliti : Bagaimana perilaku siswa di Mts PGRI Donomulyo Malang terhadap guru ?

Narasumber : Jika dilihat dari aspek penilaian yang berkaitan dengan penerapan kurikulum 2013 tentang penilaian siswa terhadap guru, ternyata siswa itu kurang begitu menghargai guru. Kemungkinan hal ini dipengaruhi background siswa yang bermacam-macam tadi. Terutama guru-guru yang tidak disenanginya atau pelajaran yang tidak disenangi. Sehingga akibat dari kurangnya rasa hormat siswa terhadap guru ilmunya kurang bermanfaat. Biasanya hal ini karena kurangnya perhatian orang tua pada anaknya, siswa juga berani terhadap gurunya, jika guru mengingatkan dengan cara yang agak keras langsung dapat teguran sehingga repot. Untuk mengingatkan siswa itu gampang-gampang repot, ya mohon maaf namanya sekolah umum pendidikan agama cuma 3 jam dalam seminggu, padahal kalau menurut *Ta'lim Muta'alim* pelajaran yang baik untuk anak itu kalau pelajaran agamanya tidak hanya 3 jam, tapi setiap hari meskipun hanya 1 jam atau 2 jam, agar karakter agama atau karakter akhlakunya itu terbentuk. Jadi ya itu tadi mbak, untuk karakter siswa terhadap guru mereka kurang sedikit menghargai, tapi hanya guru-guru tertentu, tidak semua guru lo ya. Misalnya saja mereka yang tidak tahu agama, kalau ikut pelajaran agama ya males, pasti meremehkan pelajaran dan gurunya.

Peneliti : Bagaimana sikap guru terhadap siswa yang berperilaku buruk di sekolah ?

Narasumber : Jika ada siswa yang melanggar peraturan, biasanya akan ditindak lanjuti oleh tatib. Di tatib itu ada macam-macam sanksi untuk siswa yang melanggar peraturan sekolah. Terus sikap apa yang dilakukan guru satu mengingatkan atau memberi peringatan kepada siswa itu sendiri, yang kedua orang tua di panggil, kalau orang tua sudah dipanggil kok sikap siswa tetap tidak berubah maka mereka harus pindah sekolah jika memang tetap tidak mau mengikuti peraturan yang diberikan sekolah ini. Padahal disini guru itu sudah memberikan berbagai macam tindakan untuk siswa yang berperilaku buruk, disini itu kalau bukan siswa yang melakukan pelanggaran yang parah tidak akan dikeluarkan. Kalau yang pelanggarannya masih gak parah seperti jarang masuk atau terlambat mereka akan dikenakan point yang sudah ditentukan oleh pihak tatib sekolah.

- Sebenarnya untuk pembinaan karakter itu adalah tanggungjawab semua guru, tidak hanya dibebankan pada guru agama saja.
- Peneliti : Menurut bapak karakter islami itu pengertiannya nopo geh pak ?
- Narasumber : Karakter Islami itu adalah karakter yang disesuaikan dengan Alqur'an dan Hadist, Terutama bagaimana sikap kita yang mencontoh Rasulullah sebagai *uswatun hasanah* . Kalau dalam al-qur'an itu juga dicontohkan dalam surah Ali-Imron yang menanamkan pendidikan karakter pada keluarganya. Ya kalau intinya itu tadi karakter islami yang betul itu karakter yang sesuai dengan al- Qur'an dan Hadist itu. Kalau karakter siswa maupun guru dalam kesehariannya memang harus sesuai dengan al-qur'an dan hadist. Ada hadist juga yang mengatakan bahwa “bukan termasuk umatku mereka yang tidak sayang terhadap yang lebih muda dan tidak menghormati yang tua”. Apalagi guru itu harus sayang kepada siswanya, untuk siswa itu juga mereka harus menghormati yang lebih tua apalagi gurunya.
- Peneliti : Sebagai guru PAI, karakter islami seperti apa yang ingin tanamkan pada siswa-siswi di Mts PGRI Donomulyo ini ?
- Narasumber : saya pribadi khususnya pengen karakter yang saya tanamkan pada siswa-siswi itu tentang sholat, karena kita bisa lihat kalau orang itu sholatnya baik, isnyaAllah perilakunya pasti juga baik. Kalau ada siswa yang masih berperilaku buruk, saya amati itu dikarenakan sholat mereka yang masih belum betul, kalau gak sholat ya wudunya masih beum benar juga. Kalau anak-anak SMP itu kan masih mengandalkan egonya, masih mencari jati diri, terkadang masih sulit untuk membina atau mendidiknya. Tapi mereka sudah mulai tertib untuk ikut sholat berjamaah, meskipun kadang mereka ikut karena absen, ya namanya anak-anak memang harus sedikit demi sedikit untuk membiaskan karakter yang baik pada mereka.
- Peneliti : Karakter islami seperti apa yang sudah terbentuk di Mts PGRI Donomulyo ini ?
- Narasumber : Selama ini karakter yang sudah terbentuk,Alhamdulillah solatnya sudah mulai baik, baik sholat duha, dhuhur, maupun sholat jumatnya. Kalau dulu yang ikut sholat berjamaah sekitar 20%, tapi sekarang sudah mencapai 90%. Mungkin karena dulu masjidnya yang masih sempit, dan

kurang kesadarannya dari pihak guru-guru untuk mengajak siswa-siswinya untuk sholat berjamaah. sekarang sudah mulai baik, karena fungsi guru juga kan untuk mendidik siswanya menjadi lebih baik, namanya karakter atau saya katakana akhlak ya itu memang butuh proses untuk pembentukannya.

Peneliti : Bagaimana proses pembelajaran di kelas tentang materi berkaitan Budi Pekerti ?

Narasumber : Guru Agama itu harus bisa membuat suasana kelas menyenangkan, sehingga siswa tidak tegang saat menerima materi pelajaran, misalnya dalam menyampaikan materi pelajaran diselingi dengan guyonan tapi tetep serius dan tidak keluar dari konteks pembelajaran. Dalam proses pembelajaran khususnya penanaman sadar diri untuk sholat, saya mengambil prosentase penilaian 40%, sedangkan untuk keaktifan maupun hasil pembelajaran mereka saya hanya mengambil sekian persen. Sebagai guru kita harus menyampaikan materi-materi tentang karakter yang positif pada siswa. Dalam buku pegangan siswa yang disesuaikan dengan kurikulum 2013 setiap materi itu diselipi kisah-kisah teladan yang dapat dipelajari sekaligus diambil sisi positifnya oleh siswa, dari sini guru dapat bercerita tentang kisah tersebut maupun kisah teladan lainnya. Selain itu kita terapkan penilaian, baik penilaian siswa kepada diri sendiri, penilaian siswa terhadap guru, maupun terhadap temannya sendiri. Hal ini dalam rangka agar siswa itu tahu sikap mereka, dari sini mereka akan mengoreksi diri sendiri, apakah mereka sudah baik atau masih buruk dalam berperilaku. Semua itu dilakukan agar karakter siswa itu dapat terbentuk.

Peneliti : Apakah ada pembinaan-pembinaan khusus terkait pembentukan karakter islami siswa di luar proses pembelajaran di kelas ?

Narasumber : Harus di ingat bahwa tugas pembinaan karakter itu adalah tugas semua guru, jangan berfikir kalau itu hanya dibebankan atau tugas guru agama saja. Semua guru harus memberikan contoh yang baik pada siswanya, seperti orang Jawa bilang kalau guru itu “digugu lan ditiru”. Jangan berfikir baha guru agama itu memiliki perilaku yang paling baik, guru agamapun juga manusia biasa yang terkadang salah dan lupa. Jika kita diingatkan oleh siswa maka jangan merasa benar sebagai guru jika itu memang salah. Sama-

sama saling mengingatkan baik dari guru maupun siswa. Untuk pembinaannya yang paling saya tekan kan ya agar mereka ikut sholat berjamaah di masjid, bahkan agar mereka terbiasa sholat berjamaah duha maupun duhur, kami beri presensi khusus untuk sholat. Ketika istirahat kedua, ada pemberitahuan yang dipandu langsung oleh guru dari audio di TU agar segera datang ke masjid untuk melakukan sholat berjamaah.

Peneliti : Apakah ada sarana dan prasarana yang mendukung proses pembentukan karakter islami pada siswa ?

Narasumber : Ada masjid yang selalu digunakan siswa dan guru-guru sholat berjamaah dan setiap tahun diperbaiki, untuk proses pembelajaran yang lain kami sediakan laboratorium agama, kita juga ada DVD atau video tentang siksa kubur, juga kisah teladan tentang kehidupan dari kisah-kisah yang diperlihatkan pada siswa mereka nantinya diharapkan dapat mengambil sisi positif dari sana. ada ESQ juga yang biasanya diberikan oleh guru BK sebagai pemberian motivasi, itu baik untuk perenungan pada anak-anak sekaligus pembinaan pembentukan karakter yang baik pada siswanya.

Peneliti : Dukungan seperti apa yang diberikan pihak sekolah sebagai upaya pembentukan karakter islami pada siswanya ?

Narasumber : Untuk dukungan, semua pihak mendukung terbentuknya karakter yang baik pada siswa di sekolah ini. Misalnya diterapkannya sholat duha dan dhuhur berjamaah, di bangunnya masjid di lingkungan Mts PGRI Donomulyo. Itu semua merupakan dukungan dari pihak sekolah dalam membentuk karakter yang baik bagi siswanya. Selain itu ada program ceramah yang dilakukan oleh guru sebelum pelajaran dimulai, gurunya bergantian dalam memberikan ceramah, itu lewat audio yang ada di kelas-kelas itu.

Peneliti : Bagaimana hubungan siswa dengan guru PAI di luar lingkungan sekolah ?

Narasumber : hubungan mereka dengan guru PAI kalau di luar sekolah baik, kalau guru yang lain saya kurang tahu ya. Kalau bertemu di jalan mereka itu menyapa gurunya terkadang sampai teriak-teriak “pak Ris...pak Ris”, terus salaman, ya kalau kalau dengan saya

mereka akrabnya luar biasa. Saya belum pernah menjumpai siswa yang menghina guru, terutama guru PAI. Tapi saya yang belum bisa itu menolak anak-anak untuk salim sama saya, padahal kan kita kan dianjurkan untuk menjaga wudu, tapi dalam dunia pendidikan saya gak bisa itu kalau menolaknya. Yang penting kita kan tahu itu tidak benar, ya semoga Allah mengampuni dosa kita.

Peneliti : Iya bapak, mungkin itu saja wawancara saya hari ini. Terimakasih banyak atas waktunya, dan mohon maaf juga sudah mengganggu jenengan. Mungkin saya tutup saja Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Narasumber : ow iya mbak tidak apa-apa, semoga bermanfaat ya tadi dan cepat menyelesaikan tugas akhirnya. Wa'alaikumsalam Wr. Wb



Gambar 1. Guru memotong rambut siswa yang panjang⁹⁵



Gambar 2. Kegiatan siswa saat mengaji di luar sekolah⁹⁶



Gambar 3. Kegiatan siswa saat sholat dhuhur berjamaah⁹⁷



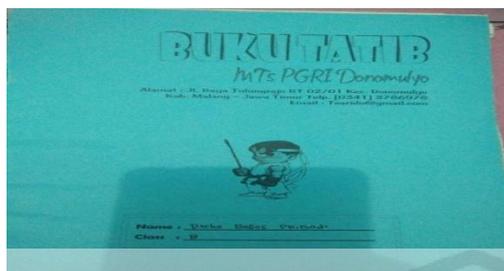
Gambar 4. Buku Point Siswa⁹⁸

⁹⁵ Hasil dokumentasi peneliti pada tanggal 29 April 2017 di Mts PGRI Donomulyo, pukul 12.45 WIB

⁹⁶ Hasil dokumentasi peneliti pada tanggal 01 Mei 2017 di Mts PGRI Donomulyo, pada pukul 15.00 WIB

⁹⁷ Hasil dokumentasi peneliti pada tanggal 28 April 2017 di Mts PGRI Donomulyo, pada pukul 11.45 WIB

⁹⁸ Hasil dokumentasi peneliti pada tanggal 28 April 2017 di Mts PGRI Donomulyo, pada pukul 9.00 WIB



Gambar 5. Guru menyampaikan materi-materi Agama di dalam kelas⁹⁹



Gambar 6. Belajar sambil bermain



Gambar 7. Kegiatan lomba mengaji



Gambar 8. Masjid sekolah

⁹⁹ Hasil dokumentasi peneliti pada tanggal 28 April 2017 di Mts PGRI Donomulyo , pada pukul 11.00 WIB



Lampiran VI

Biodata Mahasiswa



Nama : Endang Resturina
NIM : 13110074
Lahir : Dayo, 28 Juli 1994
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat Rumah : Desa Dayo Jl. Bukit Suligi Kec. Tandun Kab. Rokan
Hulu Riau
No Hp : 082165164067
E-mail : resturinaendang@gmail.com
Riwayat Pendidikan :

1. TK Al-Musallamah
2. SDN 008 Tandun
3. MTS Swasta Modern Unggulan Terpadu Darul
Mursyid Medan
4. MA Swasta Modern Unggulan Terpadu Darul
Mursyid Medan
5. S1 Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas
Islam Negeri (UIN) Maulana Maliki Ibrahim
Malang

Malang, 20 Juli 2017

Mahasiswa

Endang Resturina